

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI



Oleh :

AZZA EKA PUTRI WARDANI

1912321010/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi



Oleh :

AZZA EKA PUTRI WARDANI

1912321010/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Yang diajukan

AZZA EKA PUTRI WARDANI
1912321010/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

Tanggal:.....14 Juli 2023.....

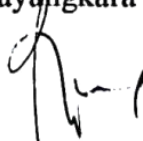
Pembimbing Pendamping



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Tanggal:.....14 Juli 2023.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Disusun Oleh :

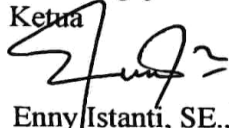
AZZA EKA PUTRI WARDANI
1912321010/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

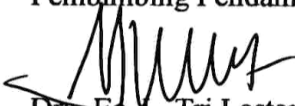
Pembimbing
Pembimbing Utama


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

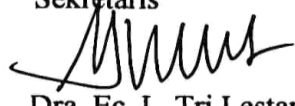
Tim Penguji
Ketua


Enny Istanti, SE.,MM.
NIDN. 0717097603

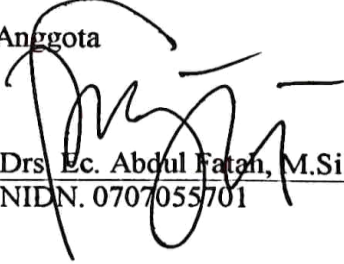
Pembimbing Pendamping


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

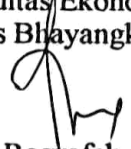
Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Anggota


Drs. Ec. Abdul Fatah, M.Si.
NIDN. 0707055701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azza Eka Putri Wardani

NIM : 1912321010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Azza Eka Putri Wardani
NIM. 1912321010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Puji Syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, dzat yang agung dan maha segalanya yang memberikan penulis kekuatan dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak pernah henti selama perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Bapak Irjen. Pol (Purn.) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis mendapatkan ilmu baru di Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM. selaku Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya dan
5. Drs. Ec. Nurul Qomari, M. Si. selaku Wakil Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

7. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM. selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah mendukung, belajar bersama dan berjuang bersama dalam menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Bhayangkara Surabaya ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis,

Azza Eka Putri Wardani

NIM. 1912321010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan teori	11
2.2.1 Aset Tetap.....	11
2.2.1.1 Definisi Aset Tetap	11
2.2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap.....	12
2.2.1.3 Penyajian Aset Tetap	13
2.2.2 Sewa Guna Usaha (Leasing).....	14
2.2.2.1 Definisi Sewa	14
2.2.2.2 Keuntungan Sewa	15
2.2.2.3 Jenis - Jenis Sewa Guna Usaha atau <i>Leasing</i>	16

2.2.3 Kinerja Keuangan	17
2.2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan	17
2.2.3.2 Analisis Rasio Keuangan	18
2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73)	20
2.2.4.1 Definisi PSAK 73	20
2.2.4.2 Pentingnya Penerapan PSAK 73.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 <i>Research Question</i> dan Model Analisis	24
2.4.1 <i>Research Question</i>	24
2.4.2 Model Analisis	25
2.5 Desain Studi Kualitatif.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Kerangka Proses Berpikir	27
3.2 Pendekatan Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Sumber Data	29
3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian	29
3.4.1 Batasan Penelitian	29
3.4.2 Asumsi Penelitian.....	30
3.5 Unit Analisis	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Diskripsi Obyek Penelitian	35
4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia.....	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	36
4.1.3 Struktur Organisasi	36
4.1.4 Profil Perusahaan Sampel Penelitian	40
4.2 Data dan Hasil Analisis.....	46

4.2.1 Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Pada Laporan Keuangan	47
4.2.1.1 Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas	47
4.2.1.2 Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas	60
4.3 Interpretasi.....	73
4.3.1 Perbandingan hasil analisis rasio solvabilitas setiap perusahaan	74
4.3.2 Perbandingan hasil analisis rasio profitabilitas setiap perusahaan	75
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	10
Tabel 2.2 Desain Studi Kualitatif.....	26
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.2 Data Perubahan <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2019-2021	50
Tabel 4.3 Data Perubahan <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2019-2021.....	56
Tabel 4.4 Data Perubahan <i>Return on Assets Ratio</i> Tahun 2019-2021	64
Tabel 4.5 Data Perubahan <i>Return on Equity Ratio</i> Tahun 2019-2021.....	69
Tabel 4.6 Nilai Rata-rata <i>Debt to Assets</i> setiap perusahaan.....	75
Tabel 4.7 Nilai Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> setiap perusahaan.....	75
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata <i>Return on Assets</i> setiap perusahaan.....	76
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata <i>Return on Equity</i> setiap perusahaan	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
Gambar 2.2 Bagan Model Analisis	25
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	37

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Oleh :

Azza Eka Putri Wardani

Leasing merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan aset tetap, bagi perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup. Standar akuntansi di Indonesia yang mengatur transaksi dan kontrak sewa adalah PSAK 30, namun standar ini dinilai tidak dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga diganti dengan PSAK 73 tentang Sewa yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 dengan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada 5 perusahaan sampel selama periode tiga tahun belum dilaksanakan secara optimal hal ini dilihat dari hasil analisis rasio solvabilitas secara rata-rata pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami fluktuasi rasio DAR dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 2,61% dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 4,99%, dan pada rasio DER dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 10,22% dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 11,80%. Hasil analisis rasio profitabilitas menggambarkan bahwa secara rata-rata pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami fluktuasi rasio ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,81%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 2,16%, dan pada rasio ROE dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,37% dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 1,88%.

Kata kunci : PSAK 73, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF PSAK 73 CONCERNING LEASES IN IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2019-2021

By :

Azza Eka Putri Wardani

Leasing is an alternative to obtain fixed assets for companies that do not have sufficient funds. The accounting standard in Indonesia that regulates transactions and lease contracts is PSAK 30, but this standard is considered unable to show the actual condition of the company, so it was replaced with PSAK 73 concerning Leases which became effective January 1 2020. This study aims to determine and analyze the application of PSAK 73 concerning leases in improving financial performance in manufacturing companies in 2019-2021 by analyzing solvency and profitability ratios. This research method uses descriptive qualitative research methods. The results showed that the application of PSAK 73 regarding leasing in improving financial performance in 5 sample companies over a period of three years had not been implemented optimally. This can be seen from the results of the average solvency ratio analysis in PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) experienced fluctuations in the DAR ratio from 2019 to 2020 up by 2.61% and from 2020 to 2021 it fell by 4.99%, and the DER ratio from 2019 to 2020 increased by 10.22% from 2020 to 2021 it fell by 11.80%. The results of the profitability ratio analysis illustrate that on average the company PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) experienced fluctuations in the ROA ratio from 2019 to 2020 falling by 1.81%, and from 2020 to 2021 it rose by 2.16%, and the ROE ratio from 2019 to 2020 fell by 1.37% from 2020 to 2021 it rose by 1.88%.

Keywords: PSAK 73, Finance Lease, Financial Ratios, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terutama dalam sektor industri yang saat ini mengalami kemajuan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam dunia bisnis. Dari pertumbuhan ekonomi tersebut perusahaan di dunia berlomba-lomba dalam menyesuaikan diri agar mereka dapat bertahan di dunia bisnis yang sedang menghadapi persaingan bisnis semakin ketat dan optimal dalam memberikan pelayanan kepada para konsumen. Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan pelayanan konsumen perusahaan membutuhkan aset tetap (*fixed assets*) untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan (Mashuri dan Ermaya, 2021:165) (Safitri dkk, 2019:955).

Aset tetap bermanfaat untuk kegiatan produksi barang atau jasa, proses administrasi, dan bisa digunakan selama lebih dari satu periode atau jangka waktu lebih dari satu tahun sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Oxtaviana dan Khusbandiyah, 2016:3).

Menurut Mashuri dan Ermaya (2021:165) bahwa perusahaan harus banyak mempersiapkan dana yang relatif besar. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana bisa mencari alternatif lain untuk memperoleh aset tetap tersebut, salah satunya melalui perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang sewa. Alternatif *leasing* umumnya digunakan oleh perusahaan yang tidak mempunyai investasi yang cukup untuk melakukan pembelian aset tetap (Prajanto, 2020:1).

Menurut Martani (2018:317) dengan menggunakan sistem sewa dapat membuat beban operasional perusahaan dalam bentuk penyusutan aset tetap menjadi tidak terlalu besar dibandingkan dengan pembelian langsung.

Saat ini perusahaan pembiayaan sedang berkembang terbukti dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total aset yang dimiliki perusahaan pembiayaan hingga bulan Maret 2018 atau kuartal I sebesar Rp 483,92 triliun mengalami peningkatan sebesar 7,65% dari total aset periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 34,4 triliun, Sehingga dalam melakukan kegiatan sewa setiap perusahaan wajib mengikuti aturan dan standar yang berlaku agar penyajian informasi dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai akan berdampak dalam penyajian laporan keuangan. Oleh sebab itu dalam perlakuan akuntansi di Indonesia menerapkan pedoman yang mengatur pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian sewa dalam laporan keuangan.

Standar akuntansi sewa terus melakukan perubahan mengikuti standar Internasional. Standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia adalah PSAK berbasis GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Namun, Pada tahun 2008 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memutuskan untuk mengadopsi IFRS dan secara resmi pada tahun 2012 menerapkan pada perusahaan yang *go public* (Situmorang 2018:8). Perubahan adopsi juga dapat mengubah ketentuan yang terkandung didalamnya, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, termasuk PSAK 71 yang menyusun tentang instrumen keuangan dengan

mengacu pada IFRS 9, PSAK 72 mengatur pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang merujuk pada IFRS 15 dan PSAK 73 mengatur sewa dengan merujuk pada IFRS 16. Ahalik (2019:166) menyampaikan bahwa salah satu PSAK yang mengalami perubahan dan berdampak signifikan adalah PSAK terkait sewa, dimana PSAK ini mengalami semua tahapan yang ada. Awal mula PSAK 30 atas sewa ini yaitu PSAK berdasarkan peraturan yang berlaku sebelum tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 berubah menjadi PSAK 30 berdasarkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*), dan pada tanggal 1 januari 2020 telah berubah menjadi PSAK 73 atas sewa.

PSAK 73 berjalan efektif mulai 1 januari 2020, kemudian beberapa entitas publik berbasis PSAK IFRS telah menerapkan sejak januari 2020. Hal ini memberikan dampak terhadap perubahan penyajian laporan keuangan karena pengaturan dalam PSAK 73 mengubah secara substansial perlakuan akuntansi atas sewa dan mengharuskan penyewa (*lessee*) untuk mencatat kontrak sewa dalam model akuntansi tunggal dengan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) dan untuk pemberi sewa (*lessor*) tidak ada perubahan ketentuan, sehingga tetap mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) atau sewa operasi (*operating lease*).

Penelitian sebelumnya Ahalik (2019) menyimpulkan bahwa PSAK 73 mewajibkan persyaratan sewa operasi harus memenuhi semua kriteria, yaitu sewa aset jangka pendek (kurang dari atau sama dengan 12 bulan) yang aktivitya bernilai rendah. Jika kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka diakui sebagai sewa pembiayaan. Mashuri & Ermaya (2021) mengungkapkan bahwa dampak

dari hasil kapitalisasi *leasing* akan mempengaruhi perubahan material yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi keuangan. Amelia et.al (2018) kemudian melakukan penelitian mengenai dampak penerapan PSAK 73 tentang sewa guna usaha terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, pertambangan, dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebelum PSAK 73 diberlakukan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa perusahaan manufaktur terhadap rasio solvabilitas cukup signifikan pada *Debt to Equity* (DER) yang mengalami peningkatan sebesar 7,70%, sedangkan *Debt to Asset* (DAR) tidak mengalami perubahan yang terlalu besar, yaitu sebesar 6,62%. Kemudian terjadi perubahan yang sangat signifikan pada rasio profitabilitas setelah adanya kapitalisasi sewa industri manufaktur berupa penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,38%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami banyak perubahan dengan adanya kapitalisasi sewa yaitu sebesar -1,78%.

Pada PSAK 73 tentang sewa, pos aset dan liabilitas yang sebelumnya tidak tercatat didalam laporan keuangan harus dikapitalisasi. Adanya penerapan kapitalisasi sewa tersebut dapat menyebabkan perubahan pada laporan keuangan dan rasio keuangan. Perubahan ini diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan, salah satunya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang saat ini industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang diandalkan dan mendapat

perhatian utama oleh pemerintahan Indonesia. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul yaitu **“Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”.

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dilihat dari rasio keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis sebagai penguat teori akuntansi terkait dengan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada industri manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan analisis penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika dalam penulisan penelitian yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas terkait penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, *research question* dan model analisis serta desain kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan interpretasi terkait analisis penerapan PSAK 73

tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menampilkan simpulan yang diambil setelah selesainya tahapan dalam penelitian. Serta saran dari hasil penelitian untuk penelitian mendatang yang diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dan juga sebagai perbandingan hasil dari suatu penelitian satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian dapat dilihat dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Amelia Safitri, Utami Puji Lestari, & Ida Nurhayati (*Prosding Industrial Research Workshop and National Seminar, Vol 10 No 01: 955-964, 2019*)

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Safitri, Utami Puji Lestari, & Ida Nurhayati dengan judul “Analisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan industri jasa, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2018”. Penelitian tersebut dilakukan sebelum PSAK 73 efektif diterapkan di Indonesia. Jumlah sampel penelitian sembilan perusahaan dari masing-masing tiga perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadi rata-rata kenaikan *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER) serta adanya penurunan dari rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) setelah kapitalisasi sewa diterapkan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa. Terdapat perubahan pada neraca perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 sehingga berdampak terhadap perubahan rasio keuangan perusahaan.

2. Agung Prajanto (Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing, No.2 Vol 1, 2020, Hal: 01 – 08 ISSN : 2723-2522, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Prajanto dengan judul “Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel penelitian tiga perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut setelah adanya penerapan PSAK 73 berpengaruh pada rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) mengalami peningkatan dikarenakan adanya pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan.

3. Jaka dan M.Rizal (Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 9, No. 2, [Juli-Desember], 2021 : 169-178, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Jaka dan M.Rizal dengan judul “Analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019”. Jumlah sampel penelitian 25 perusahaan dari 12 sub sektor perusahaan jasa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jika sewa operasi ada di neraca maka akan meningkatkan aset dan liabilitas serta menurunkan ekuitas, sehingga akan ada rasio yang berpengaruh pada peningkatan rasio solvabilitas *Debt to Asset* (DAR) dan penurunan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

4. Salfadilla Rahmawati (Politeknik Keuangan Negara STAN, Jurnal Volume 1 No. 1, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Salfadilla Rahmawati dengan judul “Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia Periode 2019”. Jumlah sampel penelitian dua perusahaan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kapitalisasi sewa tidak berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan keterangan rasio lancar dan rasio tetap kedua perusahaan mengalami penurunan. *Net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) tidak mengalami perubahan sedangkan *Debt to asset* (DAR) dan *debt to equity* (DER) mengalami kenaikan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Safitri, Lestari, & Nurhayati (2019) “Analisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan industri jasa, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2018”	Menggunakan analisis solvabilitas dan profitabilitas	Penelitian Terdahulu : a. Menggunakan metode penelitian data kuantitatif sebagai penilaian kinerja keuangan periode 2018 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan jasa, pertambangan, dan manufaktur Penelitian Sekarang : a. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai penilaian kinerja keuangan periode 2019-2021 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur
2.	Agung Prajanto (2020) “Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Menggunakan analisis solvabilitas dan profitabilitas	Penelitian Terdahulu : a. Menggunakan analisis rasio likuiditas, sebagai penilaian kinerja keuangan periode tahun 2020 dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif b. Subjek penelitian yaitu perusahaan BUMN Penelitian Sekarang : a. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai penilaian kinerja keuangan periode 2019-2021 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur
3.	Jaka dan M.Rizal (2021) “Analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019”	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian Terdahulu : a. Menggunakan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas sebagai penilaian kinerja keuangan periode tahun 2019 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan industri jasa Penelitian Sekarang : a. Menggunakan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas sebagai penilaian kinerja keuangan periode 2019-2021 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur
4.	Salfadilla Rahmawati (2021) “Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019”	Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data	Penelitian Terdahulu : a. Menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai penilaian kinerja keuangan periode tahun 2019 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan pertambangan Penelitian Sekarang : a. Menggunakan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas sebagai penilaian kinerja keuangan periode 2019-2021 b. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur

Sumber: Peneliti (2023)

Dari tabel 2.1 diatas dapat diamati beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Dimana penelitian ini fokus pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat indikator untuk menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 dan 2021. Tampak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti analisis yaitu perbedaan objek penelitian, tahun penelitian dan analisis rasio yang diteliti.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Aset Tetap

2.2.1.1 Definisi Aset Tetap

Menurut Ely dan Sri (2009:247), Definisi Aset tetap adalah kemampuan perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi yang nyata lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Suharli (2006:259) mengatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau aktiva tetap dan mendefinisikannya sebagai berikut: Aktiva berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan perusahaan yang wajar dan mempunyai nilai atau pengeluaran yang besar atau material. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki sifat tidak dapat dikonversikan menjadi kas dalam siklus operasi perusahaan, termasuk peralatan, tanah dan bangunan berwujud atau properti yang digunakan dalam bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau uang tunai dikonfirmasi pada perjalanan bisnis biasa (Sumadji,Pratama&Rosita, 2006: 311).

Aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai macam cara yang mana cara tersebut mempengaruhi nilai perolehan aset tetap. Baridwan (2008:83) menyatakan terdapat beberapa cara untuk mendapatkan aset tetap diantaranya pembelian tunai, pembelian surat berharga, pertukaran aset tetap, diterima dari sumbangan, dibangun sendiri dan pertukaran atau tukar tambah. Aset tetap mempunyai nilai perolehan yang relatif tinggi. Aset tetap diklasifikasikan menjadi aset yang dapat disusutkan dan tidak dapat disusutkan sesuai dengan peraturan perpajakan dan standar akuntansi keuangan. Aset yang dapat disusutkan adalah bangunan, mesin, peralatan, dan perabot, sedangkan aset yang tidak dapat disusutkan adalah tanah.

Menurut pandangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 17 penyusutan adalah alokasi aset yang dapat disusutkan selama masa manfaat sudah diperkirakan. Nilai yang disusutkan sama besarnya dengan nilai perolehan aset tetap yang dikurangkan dari nilai sisa sehingga dihasilkan nilai aset pada akhir masa manfaatnya. Aset tetap menjadi hal yang penting pada perusahaan industri manufaktur karena perusahaan tersebut dapat memproduksi barang yang akan dijual dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2.2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan sifat atau fungsinya dalam kegiatan operasi perusahaan. Klasifikasi aset tetap menurut paragraf 7 dalam PSAP Nomor 07 meliputi :

a. Tanah

Tanah yang ditetapkan sebagai aset tetap ialah tanah yang digunakan untuk kegiatan operasional publik dan dalam keadaan siap pakai.

- b. Peralatan dan Mesin
Peralatan dan mesin meliputi mesin dan kendaraan bermotor, inventaris kantor, peralatan elektronik dan peralatan lain yang mempunyai nilai yang berkaitan dengan nilai aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai.
- c. Bangunan dan Gedung
Bangunan dan Gedung meliputi seluruh bangunan dan gedung yang digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- d. Irigasi, Jalan, dan Jaringan
Irigasi, Jalan, dan Jaringan yang dibangun oleh pemerintah daerah, dipunyai dan/atau dikendalikan oleh pemerintah daerah dan dalam kondisi siap pakai.
- e. Aset Tetap Lainnya
Aset tetap lainnya adalah aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam kelompok aset tetap yang bersangkutan, diperoleh dan digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah daerah dan dalam kondisi siap pakai.
- f. Konstruksi Dalam Pengerjaan
Konstruksi dalam pengerjaan meliputi aset tetap yang dalam proses pembangunan tetapi belum selesai seluruhnya pada tanggal neraca.

2.2.1.3 Penyajian Aset Tetap

Perhitungan penanganan aset tetap merupakan salah satu alat penting dalam laporan keuangan. Keadaan darurat aset tetap sebagai penggerak kegiatan harus dicatat dan dilaporkan secara wajar dan berpedoman pada PSAK. Penerapan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Menilai aset tetap terlalu tinggi akan mempengaruhi beban penyusutan, sehingga beban penyusutan menjadi terlalu besar dan manfaatnya menjadi kecil. Sebaliknya, jika menilai atau mencatat aset tetap terlalu kecil, maka penyusutan yang direalisasikan juga akan terlalu kecil, sehingga menghasilkan laba yang sangat besar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja laporan keuangan (Mayangsari & Nurjanah, 2018:195).

Mayangsari & Nurjanah (2018:196) menyatakan tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset

tetap agar para pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi perusahaan dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap ialah pengakuan aset, penentuan transportasi biaya, jumlah amortisasi, dan hilangnya aset tetap. Pernyataan ini berlaku untuk perlakuan akuntansi aset tetap kecuali jika ada pernyataan lain yang memperbolehkan atau mensyaratkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

2.2.2 Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

2.2.2.1 Definisi Sewa

Istilah *Leasing* dalam Bahasa Inggris *lease* yang berarti menyewakan. Kata tersebut pertama dikenal di Amerika Serikat tahun 1877 dan diperkenalkan untuk pertama kalinya di Indonesia pada tahun 1974 (Martono, 2002:113). Sewa adalah kontrak antara penyewa dan pemilik, di mana penyewa diberikan hak oleh pemilik untuk menggunakan properti pemilik dengan jangka waktu yang disepakati. Dengan diperolehnya hak atas suatu aset tersebut, penyewa diharuskan melakukan pembayaran kepada pemilik. Adanya kontrak sewa memungkinkan aset menjadi milik penyewa atau dikembalikan kepada pemilik sesuai jangka waktu sewa. Sewa dulu dikenal juga dengan sebutan sewa guna usaha atau *leasing* (Dwi Martani et al., 2018:317). Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991, Definisi sewa guna usaha atau yang biasa disebut dengan *leasing* adalah suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh pihak penyewa guna usaha (*lessee*) atas dasar pembayaran imbalan dalam jumlah tertentu secara berkala dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*)

maupun tanpa hak opsi (*operating lease*). Sewa guna usaha salah satu alternatif pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset tetap. Alternatif sewa umumnya digunakan suatu perusahaan yang tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli aset tetap (Prajanto, 2020:1).

2.2.2.2 Keuntungan Sewa

Beberapa manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan kegiatan sewa guna usaha antara lain (Kieso dkk, 2011:1125) :

1. Fleksibilitas. Karena kontrak leasing lebih fleksibel daripada kontrak pinjaman dari bank, kontrak leasing dapat menjangkau banyak kalangan, termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Tentu saja, perusahaan *leasing* yang mengkhususkan diri dalam bisnis *leasing* menawarkan berbagai skema pembayaran tergantung pada jangka waktu dan jumlah yang diinginkan.
2. Pembiayaan off-balance sheet. Dengan menyewa, penyewa tidak perlu mengakui aset dan kewajiban sewa guna usaha di neraca, sehingga menghindari peningkatan pinjaman. Sedangkan pembelian melalui pembiayaan bank, perusahaan tidak dapat menghindari aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi tersebut.
3. Pembiayaan 100%. Pembiayaan sewa guna usaha menyediakan 100% dari nilai aset, sementara pinjaman bank biasanya hanya menyediakan 80% dari nilai aset, sehingga dengan pinjaman bank, perusahaan harus mencari tambahan 20% pendanaan untuk membeli aset.
4. Perlindungan terhadap keusangan. Perjanjian sewa guna usaha terkadang memberikan opsi kepada *lessee* untuk mengajukan permohonan kepada *lessor* untuk mengganti aset yang sudah usang atau ketinggalan zaman dengan aset yang lebih baru. Hal ini memastikan bahwa *lessee* memiliki aset yang lebih baru dengan kondisi yang baik.
5. Tingkat suku bunga relatif tetap. Meskipun suku bunga sewa guna usaha dapat berfluktuasi, sebagian besar sewa guna usaha menawarkan suku bunga tetap, yang berarti pembayaran sewa guna usaha relatif tetap. Pembayaran sewa guna usaha yang tetap memberikan lebih banyak kepastian dalam mengelola arus kas perusahaan di masa depan.
6. Bunga yang lebih rendah. Rata-rata suku bunga sewa guna usaha lebih rendah dari suku bunga pinjaman bank. Hal ini menguntungkan bagi penyewa guna usaha karena memungkinkan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih rendah.
7. Keuntungan pajak. Dalam pembiayaan sewa guna usaha, tidak ada PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang dibebankan atas penyerahan aset yang

disewa guna usaha, dan penyewa guna usaha tidak memotong pajak penghasilan atas pembayaran sewa guna usaha yang dilakukan kepada *lessor*.

2.2.2.3 Jenis - Jenis Sewa Guna Usaha atau *Leasing*

Sewa diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu sewa pembiayaan (*finance lease*) di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset oleh *lessor* dialihkan kepada *lessee*, dan sewa operasi (*operating lease*) di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset oleh *lessor* tidak dialihkan kepada *lessee* (Amelia Safitri, 2018:956). Jika membandingkan *leasing* dengan pembelian tunai melalui hutang bank, *leasing* memiliki keunggulan karena lebih murah.

Menurut Taswan (2012:493) “Sewa guna usaha (*leasing*) dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sewa guna usaha modal (*capital lease*) dan sewa guna usaha operasi (*operating capital*).” Kriteria dari masing-masing jenis leasing adalah sebagai berikut :

a. *Capital Lease* atau *Finance Lease*

1. Pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha pertama ditambahkan pada nilai sisa barang modal dan harus cukup untuk menutupi harga perolehan barang modal tersebut, yaitu sekurang-kurangnya 90% dari nilai pasar aset yang disewa guna usahakan (dikurangi keringanan pajak, jika ada).
2. Jangka waktu sewa ditetapkan minimal dua tahun untuk barang modal tingkat I, minimal tiga tahun untuk barang modal tingkat II dan III, dan tujuh tahun untuk barang modal bangunan.

3. Sewa guna usaha mencakup kontrak yang memberikan hak kepada penyewa guna usaha untuk membeli aset sewaan pada harga yang disepakati, yaitu kontrak yang memberikan hak opsi kepada penyewa guna usaha.

b. *Operating Lease*

1. Jumlah pembayaran sewa selama masa sewa tidak melebihi harga perolehan barang yang disewa ditambah dengan keuntungan yang diperhitungkan oleh *lessor*.
2. Penyewa tidak memiliki hak opsi, sehingga penyewa tidak memiliki hak untuk membeli atau mengalihkan haknya pada akhir masa sewa.

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menyusun laporan keuangannya dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah kinerja keuangan seperti membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan standar akuntansi keuangan (SAK) atau prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum GAAP (*generally accepted accounting principles*). Kinerja perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan sebagaimana dianalisis oleh alat analisis keuangan, dan dapat memberi tahu apakah posisi keuangan perusahaan mencerminkan kinerja bisnisnya selama periode waktu tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data utama sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Bahkan dapat menggunakan rasio keuangan untuk melakukan

analisis laporan keuangan. Penyajian rasio keuangan akan menunjukkan apakah kondisi perusahaan itu sehat atau tidak. Analisis rasio menghubungkan aspek-aspek perencanaan dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009:206).

2.2.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Sutrisno (2009:53), menyatakan bahwa;

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu entitas kepada penganalisa”.

Munawir (2010:37) mendefinisikan analisis rasio sebagai suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi yang disajikan secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Kemudian Sartono (2001:113) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengelola kinerja operasi perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian keuangan.

Kasmir (2014:104) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat

dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka untuk satu periode atau beberapa periode. Menurut Kasmir (2014:106) terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian (*valuation ratio*). Dalam penelitian ini hanya rasio solvabilitas (*leverage ratio*) dan rasio profitabilitas yang digunakan. Hal ini dikarenakan rasio-rasio keuangan tersebut telah mengalami dampak perubahan dengan adanya penerapan PSAK 73 tentang sewa, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban-kewajibannya, dengan kata lain menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2019:152). Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aset. Hasil perhitungan DAR memberikan informasi mengenai berapa banyak aset atau pelepasan aset yang dibiayai dan dipengaruhi oleh hutang (Kasmir, 2019:158). Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur nilai hutang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan nilai

ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2019:159). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:198). Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu

- a. *Return on Assets* (ROA) rasio yang mencerminkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal yang dimilikinya (Kasmir, 2019:206). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73)

2.2.4.1 Definisi PSAK 73

Dikenal dengan PSAK, standar ini singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Standar ini merupakan panduan tata cara penyusunan laporan akuntansi. Bagi para akuntan, pernyataan standar merupakan pedoman

yang digunakan untuk membuat pekerjaan berdasarkan standar akuntansi yang benar (Amelia Safitri, 2018:956).

Pengertian PSAK 73 atas sewa menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:79) adalah sebagai berikut:

“PSAK 73 atas sewa merupakan adopsi dari IFRS 16 *Leases* yang berisi standar tunggal atas sewa karena akan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa”.

PSAK 73 atas sewa menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2020:78) adalah sebagai berikut:

“PSAK 73 atas sewa adalah adopsi standar baru dari standar IFRS 16 *Leases* serta menjadikan PSAK 73 sebagai standar sewa yang menggantikan peran PSAK 30”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 73 tentang sewa merupakan standar terbaru tentang sewa-menyewa yang sebelumnya menggunakan PSAK No. 30 tentang sewa. PSAK No. 73 diterbitkan untuk menggantikan PSAK No. 30 tentang sewa karena Indonesia melakukan konvergensi dari *International Accounting Standarts* (IAS) 17 dengan *International Financial Report Standarts* (IFRS) 16 *Leases*. Standar akuntansi di Indonesia berubah dan berkembang seiring dengan dunia bisnis yang saat ini banyak mengalami perkembangan, serta menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang relevan dan hal lainnya. PSAK mengatur dasar-dasar penyajian laporan keuangan dengan tujuan umum agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau dengan laporan keuangan lainnya. Tujuannya agar tercipta kesamaan dalam penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi juga memudahkan siapa saja untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan yang ada. PSAK tidak hanya

berisi aturan dan standar pedoman ilmu akuntansi, tetapi juga berisi informasi dan data penting yang berkaitan dengan laporan keuangan. Data dan informasi yang dicatat dalam standar akuntansi adalah aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan. Informasi entitas berupa kontribusi dari pemilik, dividen kepada pemilik, laba rugi perusahaan, dan laporan arus kas juga disediakan. Pada dasarnya, standar akuntansi keuangan ini ditulis dan disunting oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pemberlakuan standar akuntansi saat ini dilakukan oleh organisasi atau badan resmi di Indonesia yang beroperasi secara efektif disepakati dan disahkan (Amelia Safitri, 2018:955).

PSAK 73 yang mulai berlaku di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 merupakan ketentuan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) tentang PSAK 73 yang diadopsi dari IFRS 16. Hampir semua ketentuan PSAK 73 tentang sewa dapat diterapkan untuk sewa pembiayaan (di neraca) dalam sistem akuntansi untuk penyewa guna usaha. Menurut Kartikahadi dkk. (2019:466) PSAK 73 tentang sewa memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan kecuali untuk aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

2.2.4.2 Pentingnya Penerapan PSAK 73

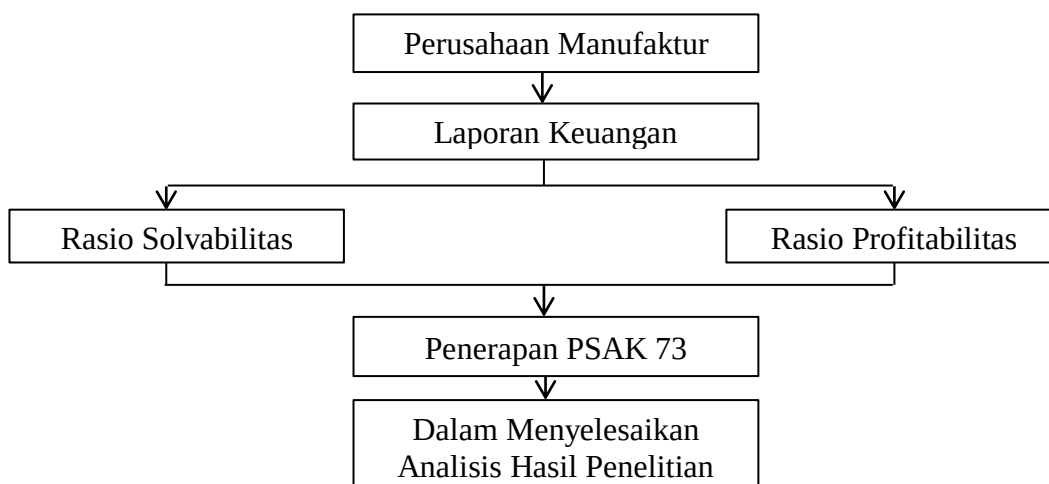
Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa PSAK 73 tentang sewa akan menjamin hak pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan yang terkait dengan transaksi sewa. Menurut Ikatan

Akuntansi Indonesia (2020:82) tentang pentingnya penerapan PSAK 73 tentang sewa adalah sebagai berikut :

1. Kejelasan atas kontrak yang mengandung sewa atau tidak, maka dalam kesepakatan tersebut dianggap mengandung aturan dalam mengatur hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama masa penggunaan;
2. Informasi mengenai biaya-biaya yang termasuk dalam kontrak sewa, seperti biaya langsung pada awal sewa, insentif sewa, jangka waktu sewa, dan pembayaran sewa serta beban bunga;
3. Pengungkapan aset hak guna dan liabilitas sewa perusahaan.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan yang secara teoritis dapat dihubungkan dengan topik yang akan dibahas di bawah ini.



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas, penelitian ini diawali dengan mengumpulkan informasi mengenai perusahaan

manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk di jadikan obyek penelitian, sehingga pengukuran kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat ditelusuri melalui analisis laporan keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Selanjutnya, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dengan menghitung total hutang terhadap total aset maupun ekuitas dan Rasio profitabilitas dengan menghitung total laba bersih terhadap total aset atau total ekuitas. Kemudian hasil perhitungan analisis rasio tersebut dapat di implementasikan dengan PSAK 73 tentang sewa yang di nilai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.4 *Research Question* dan Model Analisis

2.4.1 *Research Question*

Dalam penelitian ini, *Research Question* akan menggunakan pengumpulan data, antara lain :

1. *Main Research Question*

Bagaimana Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

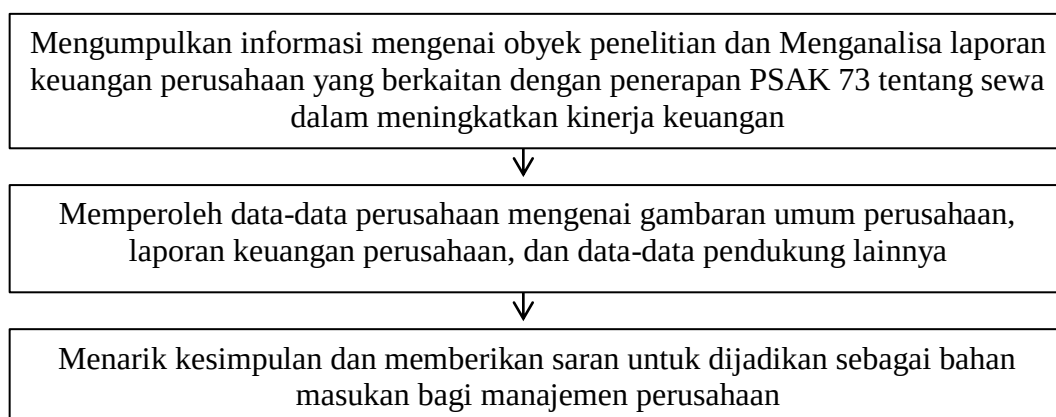
2. *Mini Research Question*

- a. Apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada periode 2019-2021 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan *Debt to assets ratio* dan *Debt to equity ratio* ?

- b. Apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada periode 2019-2021 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan *Return on assets ratio* dan *Return on equity ratio*?

2.4.2 Model Analisis

Dari *Research Question* yang sudah dijelaskan diatas dapat dibuat model analisis seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2.2
Bagan Model Analisis

Keterangan :

Model analisis yang merupakan model atau bentuk untuk menganalisa sebuah masalah. Model analisis dilakukan berdasarkan uji kualitatif dengan metode yang relevan sehingga model analisis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan karya ilmiah yang disusun menjadi skripsi.

Tahap pertama, Mengumpulkan informasi mengenai obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur diolah untuk dianalisa laporan keuangan yang berkaitan dengan penerapan PSAK 73 tentang sewa untuk menilai kinerja keuangannya. Kemudian setelah diperoleh data-data pendukung pada perusahaan manufaktur

yang berupa laporan keuangan posisi keuangan perusahaan dengan laporan laba/rugi. Selanjutnya pada tahap ini akan didapat hasil dari perbandingan analisis rasio yang bisa ditarik kesimpulan nya guna dijadikan sebagai masukan pihak manajemen perusahaan.

2.5 Desain Studi Kualitatif

Tabel 2.2

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

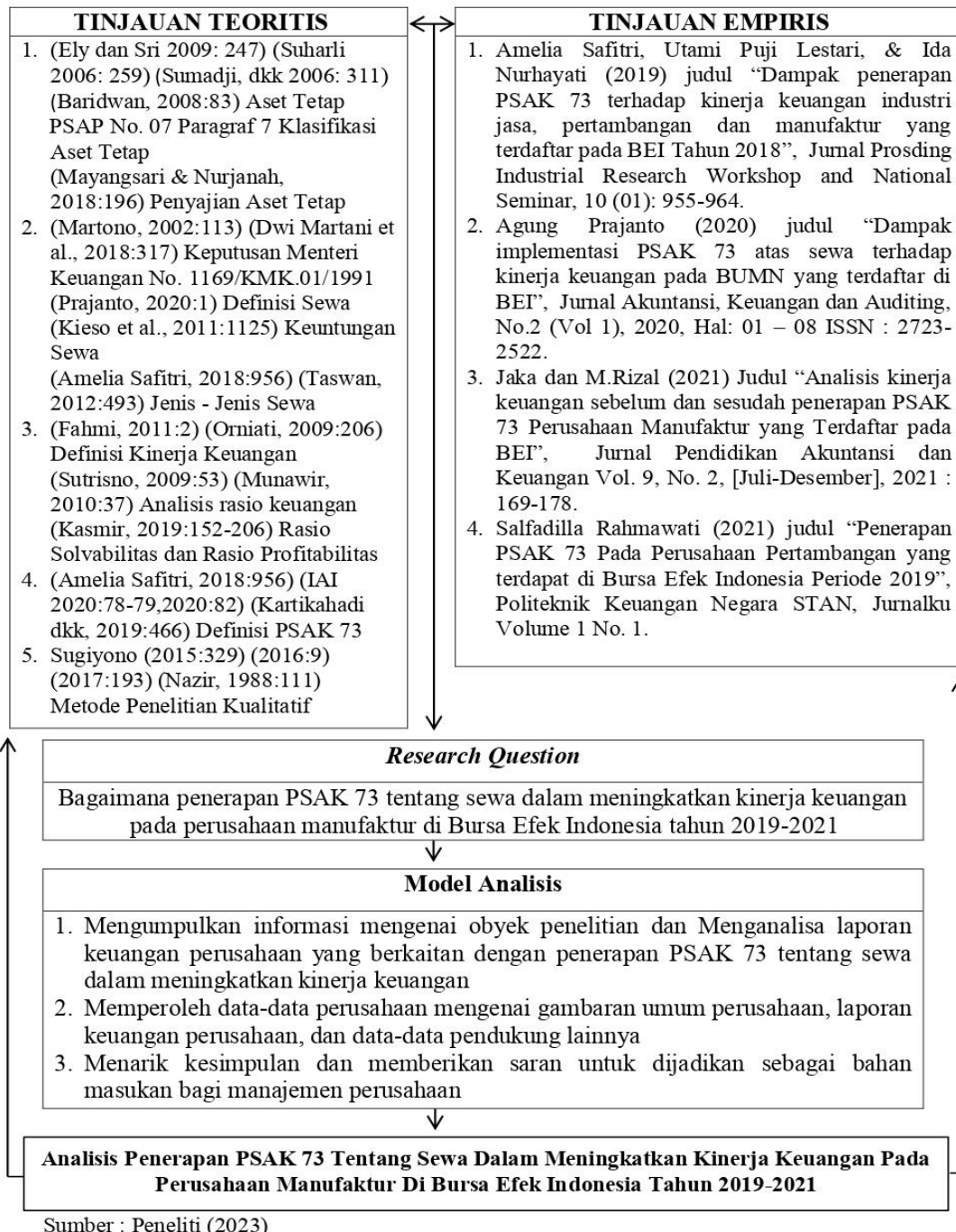
<i>Research Question</i>	Sumber data, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Aspek-Aspek Praktis (Tidak Dilaksanakan di Lapangan)	Justifikasi
<i>Main Research Question :</i> Bagaimana penerapan PSAK 73 tentang sewa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ? <i>Mini Research Question :</i> a. Apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada periode 2019-2021 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan <i>Debt to assets ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> ? b. Apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada periode 2019-2021 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan <i>return on assets ratio</i> dan <i>return on equity ratio</i> ?	Sumber Data : Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Studi Pustaka dengan menganalisis dari berbagai dokumen perusahaan manufaktur dan sumber-sumber tertulis tentang penerapan PSAK 73 atas sewa (antara lain melalui buku-buku atau referensi melalui website dan jurnal penelitian terdahulu) Analisis Data : Menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan melakukan perhitungan-perhitungan dari laporan keuangan.	1. Mendapatkan akses melalui analisis dokumen berupa laporan keuangan periode 2019-2021. 2. Mengetahui kondisi dan posisi keuangan. 3. Mengevaluasi kinerja keuangan.	Data laporan keuangan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Sumber : Peneliti (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Keterangan :

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penulisan serta tinjauan pustaka, maka disusun kerangka proses berfikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritis dan hasil tinjauan empiris. Tinjauan teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Tinjauan empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian permasalahan studi.

Penelitian yang dilakukan melalui teori-teori dan penelitian empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya. Dalam studi empiris dan studi teoritis saling mempengaruhi sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah. Oleh sebab itu perlu bagi perusahaan melakukan pengamatan pada kinerja keuangan yang ada di perusahaan guna untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangan terhadap perusahaan. Apabila mengalami kenaikan yang signifikan maka kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian diperlukan karena metode penelitian berfungsi untuk membatasi teknik pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang selama ini hanya dapat diperoleh dari hasil kutipan data laporan keuangan yang sudah tersedia. Data-data tersebut diperoleh dari hasil kutipan laporan keuangan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan dan rincian laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder tersebut adalah:

- a. Laporan posisi keuangan tahun 2019-2021
- b. Laporan laba rugi tahun 2019-2021

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak menyimpang maka peneliti mempersempit ruang lingkup pembahasan, Adapun pembahasan yang dibatasi adalah analisis laporan keuangan, sedangkan objek penelitiannya adalah laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penelitian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, namun mengingat banyak rasio-rasio keuangan maka dalam hal ini membatasi rasio yang digunakan yaitu Rasio Solvabilitas *Debt to Assets* (DAR), *Debt to Equity* (DER) dan Rasio Profitabilitas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

3.4.2 Asumsi Penelitian

Untuk membantu pembahasan masalah ini dengan menggunakan laporan keuangan periode 2019-2021. Di dalam perusahaan terdapat kelemahan yang dapat diperbaiki dengan mengambil langkah-langkah tertentu. Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.
- b. Daya saing perusahaan dapat ditingkatkan.
- c. Analisis rasio keuangan berdasarkan PSAK 73 dapat diterapkan pada sewa guna usaha dan digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah entitas tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:455), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam latar yang berbeda, sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Data diperoleh dengan cara melihat data laporan keuangan perusahaan yang relevan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta melihat dan memperoleh data standar PSAK di situs resmi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Menurut sugiyono (2013:117) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember mulai periode 2019 sampai dengan 2021

Berdasarkan dari kriteria tersebut, diperoleh 26 perusahaan menggunakan sewa operasi lalu diambil 5 perusahaan yang memiliki jumlah komitmen sewa operasi terbesar untuk dijadikan sampel penelitian dari 47 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh bahan dan informasi yang dapat mendukung penelitian berupa laporan, catatan, dokumen, catatan angka,

gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2015:329). Dalam penelitian ini, data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021. Selain itu, penelitian ini menerapkan survei pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini, seperti sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menemukan objek permasalahan yang akan dibahas.

2. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur-literatur, memo, laporan-laporan, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1988:111). Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dari beberapa buku dan jurnal penelitian sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan tahap akhir dari metode penelitian dalam proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk tahun 2019-2021
2. Menentukan sampel dari populasi sesuai dengan kriteria pemilihan sampel
3. Menghitung rasio solvabilitas dan profitabilitas dengan menggunakan rumus (DAR, DER, ROA dan ROE) berdasarkan angka-angka yang telah disajikan dalam laporan keuangan tahunan
4. Membandingkan rasio yang sama selama tiga tahun berturut-turut
5. Melakukan analisis solvabilitas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya) sesuai dengan perhitungan rumus (melihat

bagaimana penggunaan aset, modal, kewajiban yang digunakan) untuk mempermudah mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

6. Melakukan analisis profitabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) sesuai dengan perhitungan rumus (melihat bagaimana penggunaan aset, modal, aktivitas penjualan) sehingga lebih mudah mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
7. Menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan masing-masing perusahaan, untuk melihat perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangannya paling baik, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan yang kurang baik atau menurun serta memberikan informasi yang berguna bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

Berikut rasio-rasio pengukuran kinerja keuangan meliputi :

1. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Assets* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER) untuk perhitungan rasio solvabilitas, karena rasio ini relevan dan dapat mencerminkan keseluruhan perubahan yang diakibatkan oleh penerapan PSAK 73 tentang sewa pada laporan keuangan dari sudut pandang tiga akun utama yaitu Aset, Kewajiban, dan Ekuitas.

- a. *Debt to Assets Ratio/DAR* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. (Kasmir, 2019:158)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio/DER* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2019:159)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk menghitung rasio profitabilitas. Alasan penggunaan rasio tersebut adalah rasio ROA dan ROE merupakan rasio yang tepat yang dapat mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari sisi internal maupun eksternal, serta perbandingan aset dan ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 tentang sewa dapat mengungkapkan perubahan profitabilitas perusahaan.

- a. *Return on Assets Ratio/ROA* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2019:203)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity Ratio/ROE* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2019:206)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah penjelasan mengenai Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah lembaga yang memfasilitasi penawaran dan permintaan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dll. Dalam pasar keuangan modern, pasar saham memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan modal bagi perusahaan dan sebagai tempat investasi bagi para investor. Selain itu, pasar saham juga dapat menjadi indikator penting bagi perekonomian suatu negara, terutama melalui indeks harga saham yang mencerminkan kinerja sektor riil dan sentimen pasar.

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dll.

Dengan adanya pasar modal, perusahaan publik dapat memperoleh dana segar dari masyarakat melalui penjualan saham sebagai bagian dari proses penawaran umum perdana saham atau surat hutang (obligasi). Bursa Efek Indonesia menawarkan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, tergantung dari karakteristik investasi yang dipilih. Dengan demikian, adanya pasar modal kegiatan ekonomi diharapkan dapat meningkat karena pasar modal merupakan alat untuk meningkatkan kualitas investasi.

Saham-saham yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang telah *go public*, antara lain dapat berupa saham perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut berbagai sektor industri barang konsumsi yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman.

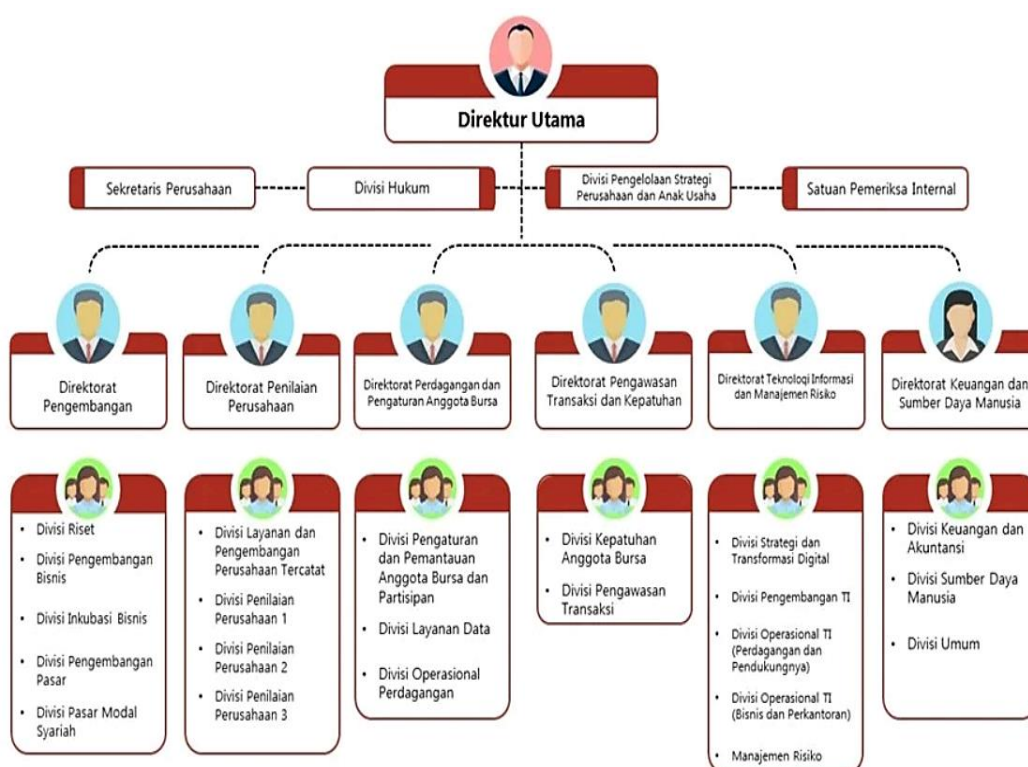
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya adalah membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mencapai pasar yang teratur, adil dan efisien yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan, struktur organisasi menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang teratur akan memudahkan dalam

melakukan pekerjaan karena setiap departemen terdiri dari beberapa orang yang mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya, dan garis komando serta kerja sama antara departemen yang berbeda memungkinkan untuk berhasil menjalankan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Selain itu, struktur organisasi yang baik dapat menciptakan suasana di mana keputusan individu dan keputusan pimpinan dapat direalisasikan, mendorong kerja sama dan menciptakan keinginan untuk melakukan hal-hal yang positif bagi perusahaan tanpa adanya perintah.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan gambar 4.1 struktur organisasi Bursa Efek Indonesia diatas, terdapat beberapa uraian tugas masing-masing bagian yang mengoperasikan pasar modal Indonesia yang terdiri antara lain :

1) Direktur Utama

Mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur beserta dengan kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris perusahaan (termasuk *public relation*), unit Administrasi Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan divisi hukum.

2) Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan menciptakan kerja sama dan komunikasi yang harmonis dan efektif antara Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan citra perusahaan.

3) Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk hukum yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dan kepentingan perusahaan terlindungi dalam hubungan kerja sama atau kontraktual antara perusahaan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan hukum, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan dan Anak Usaha

Bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

5) Satuan Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* atas pelaksanaan pencapaian tujuan bisnis dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi melalui audit berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi,

serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Pengawas dan Ketua Bapepam/OJK. Dan Bertanggung jawab untuk memantau kegiatan tindak lanjut rekomendasi berdasarkan hasil audit internal yang telah dilakukan.

6) Direktorat Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, termasuk pengembangan produk dan bisnis, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.

7) Direktorat Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, evaluasi pengungkapan perusahaan, Penelaahan aksi korporasi perusahaan, pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

8) Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat hutang dan *derivatif*, serta pelaporan transaksi surat hutang. Dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan yang berkaitan dengan anggota dan partisipan bursa sebagai berikut: Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan, pelatihan dan pendidikan pengawasan (khusus terhadap anggota bursa).

9) Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk

mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

10) Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi/operasional teknologi informasi, manajemen risiko dan pengelolaan data (*database management*).

11) Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

4.1.4 Profil Perusahaan Sampel Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terkait dengan batasan-batasan yang telah dijelaskan pada Bab 3, maka diperoleh 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
2	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang memiliki jumlah komitmen sewa operasi terbesar di Bursa Efek Indonesia. Adapun Perusahaan-perusahaan yang sudah sesuai kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, yang dikenal dengan nama Cimory, adalah produsen makanan dan minuman yang berkantor pusat di Bogor. Untuk mendukung kegiatan usahanya, perusahaan memiliki pabrik pengolahan susu di Bogor, Semarang dan Pasuruan, serta pabrik makanan di Tangerang dan Semarang pada akhir tahun 2021.

Perusahaan memulai sejarahnya pada tahun 1993 ketika PT Macroprima Panganutama didirikan untuk memproduksi daging olahan. Pada tahun 1999, PT Macroprima Panganutama meluncurkan produk sosis dengan merek “Kanzler”. Pada tahun 2004, perusahaan ini secara resmi didirikan untuk memproduksi produk susu. PT Macrosentra Niagaboga juga didirikan untuk mendistribusikan produk-produk PT Macroprima Panganutama. Pada tahun 2005, perusahaan mulai bekerja sama dengan sejumlah koperasi susu di daerah Cisarua, Bogor, dan setahun kemudian, perusahaan mulai memproduksi susu pasteurisasi. PT Java Egg Specialities juga didirikan untuk memproduksi telur cair dan suplemen nutrisi berbasis telur. Pada tahun 2007, perusahaan memperkenalkan produk yogurt dan mulai menjual produk susunya di toko-toko modern. PT Macrosentra Niagaboga kemudian juga menjadi agen dan distributor rantai dingin. Pada tahun 2011, perusahaan meresmikan pabrik pengolahan susu baru di Sentul, Bogor.

Pada tahun 2012, PT Macroprima Panganutama mendirikan perusahaan patungan dengan Kanematsu Corporation dari Jepang. PT Java Egg Specialities kemudian juga meluncurkan produk mayones dengan merek “Euro Gourmet”. Pada tahun 2013, perusahaan memperkenalkan Miss Cimory untuk mendistribusikan produknya dari pintu ke pintu, dan setahun kemudian, perusahaan mulai mendistribusikan produknya melalui saluran perdagangan umum juga. Pada tahun 2015, PT Macroprima Panganutama meluncurkan produk sosis panggang dengan merek “Besto”. Perusahaan juga melakukan restrukturisasi dan secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Macrosentra Niagaboga, PT Macroprima Panganutama dan PT Java Egg Specialities. Pada tahun 2017, perusahaan mulai mengekspor produknya ke Tiongkok dan Vietnam. Perusahaan juga meluncurkan produk sosis dengan merek “Juragan” untuk dijual oleh pedagang kaki lima. Setahun kemudian, perusahaan meluncurkan pusat distribusi baru di Sentul, Bogor. Pada tahun 2019, PT Macroprima Panganutama membuka pabrik baru di Semarang dan meluncurkan produk chicken nugget, sementara PT Java Egg Specialities juga memperkenalkan produk saus. Pada tahun 2020, perusahaan meluncurkan yogurt rendah lemak dan yogurt Yunani. Perusahaan juga mulai mengekspor produknya ke Filipina. Pada tahun 2021, perusahaan mulai mendistribusikan produknya melalui Grab dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Profil PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah salah satu produsen minuman terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 2 November

1971. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jln. Raya Cimoreme 131, Padalarang - 40552 Kab. Bandung Barat-Indonesia. Pada awalnya, perusahaan ini hanyalah sebuah industri rumahan yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Dipelopori oleh pengusaha Tionghoa, Ahmad Prawidjaja, industri sederhana ini berkembang menjadi sebuah perseroan terbatas sejak tahun 1971. Dengan reputasi sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia, Susu Ultrajaya diterima dengan baik di kalangan konsumen Indonesia.

Pada awalnya Ultrajaya Milk hanya terbatas pada pengembangan produk susu, namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan produk jus yang inovatif yang dikenal dengan merek Buavita dan Gogo, serta mengembangkan minuman populer lainnya seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli, dan Sari Kajang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diakuisisi oleh PT. Unilever Indonesia Tbk untuk lebih fokus pada pengembangan produk susu. Saat ini di bawah pimpinan generasi kedua Sabana Prawirawidjaja, perusahaan ini terus menciptakan inovasi-inovasi baru. Sebagai contoh perusahaan telah memperkenalkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker crane ke dalam operasinya sejak tahun 1995.

3. Profil PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu perusahaan makanan tertua di Indonesia. Awalnya, Perusahaan ini didirikan oleh Darmo Putro tahun 1958 dalam bentuk perseroan di Pati, Jawa Tengah sebagai produsen tepung tapioka, kemudian mengembangkan usahanya melalui PT. Tudung Putra Jaya tahun 1979 untuk memproduksi kacang kulit tanpa merek dan pada tahun 1990,

mulai memproduksi kacang kulit dengan merek Garuda sebagai produk unggulannya. Pada tahun 1994, Produksi kacang meningkat dan akhirnya berkembang menjadi produk kacang kulit di bawah perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Penjualan produk makanan dan minuman yang stabil, Garudafood resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

Perusahaan yang memiliki visi untuk memimpin produsen makanan dan minuman di Indonesia ini sedang mengembangkan pasar global di Cina dan negara-negara ASEAN dengan membangun pabrik, distribusi dan merek di India yang merupakan rencana dalam jangka panjang untuk menjadi pemain regional.

4. Profil PT. Diamond Food Indonesia Tbk

PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi makanan dan minuman melalui anak perusahaan dan jasa konsultasi bisnis. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama PT Jayamurni Tritunggal dan mulai beroperasi pada tahun 1995. Kantor pusat Diamond Food Indonesia Tbk berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15 Unit 03 & 05, Jln. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat, 10220 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMND adalah memproduksi dan mendistribusikan produk konsumen melalui entitas anak. Saat ini, kegiatan utama DMND adalah memproduksi dan mendistribusikan makanan (confectionery, produk dairy, buah-buahan, sayuran, daging dan makanan laut serta turunannya, bahan makanan sehari-hari, produk roti) dan minuman (susu, jus, es krim dan yogurt) melalui anak perusahaan.

Pada tanggal 14 Januari 2020, DMND memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 25 per saham dengan harga penawaran Rp 915 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 2020.

5. Profil PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah salah satu perusahaan roti terbesar dengan merek Sari Roti di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga pada tahun 2001, perusahaan mulai memperluas kapasitas produknya dengan menambah dua lini produksi, yaitu roti tawar dan roti manis. Hal ini sejalan dengan pembukaan pabrik baru yang mulai berekspansi di Pasuruan, Jawa Timur, pada tahun 2005. Selain itu, perusahaan juga melakukan ekspansi yang semakin agresif dan membuka pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Pada tanggal 28 Juni 2010, perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan berkembangnya bisnis roti, perseroan semakin giat membangun pabrik-pabrik baru di berbagai lokasi, seperti pembangunan berlangsung tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011, serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pada tahun 2006, perusahaan berhasil

memperoleh sertifikat Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP), sebuah sertifikat jaminan keamanan pangan, sebagai bukti komitmen perusahaan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) dalam setiap produk Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar di BPOM Indonesia dan mendapatkan sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Produk-produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Krim Peanut, Sandwich Isi Coklat, Chiffon Cup Cake Chocolate, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Keju, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Mix Fruit dan beberapa varian produk lainnya. Dengan menjaga komitmen Sari Roti dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas hingga proses pengolahan dan pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga ahli, Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan keluarga Indonesia.

4.2 Data dan Hasil Analisis

Data dari hasil analisis penelitian merupakan uraian singkat mengenai hasil analisis penelitian atau fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada bab ini, sebelum peneliti mengemukakan perhitungan analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terlebih dahulu disajikan pengolahan data berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman. Laporan keuangan perusahaan khususnya neraca pada laporan laba rugi merupakan dokumen utama yang menjadi bahan penelitian karena masalah solvabilitas dan profitabilitas termasuk dalam kategori rasio-rasio yang mengambil atau memperoleh semua datanya dari laporan posisi keuangan

dan laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau menunjukkan posisi kekayaan perusahaan dan kewajiban keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama jangka waktu tertentu atau menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

4.2.1 Analisis Perhitungan Rasio Keuangan Pada Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama kurun waktu tersebut. Berikut ini akan diuraikan perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

4.2.1.1 Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, maka peneliti akan melakukan perhitungan analisis rasio solvabilitas. Untuk tahun yang bersangkutan, perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun perhitungan analisis rasio solvabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. *Debt to Assets Ratio (DAR)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{256.543.000.000}{815.291.000.000} \times 100\% = 31,46\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{352.403.000.000}{1.086.782.000.000} \times 100\% = 32,43\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Assets Ratio} = \frac{906.840.000.000}{5.603.779.000.000} \times 100\% = 16,18\%$$

2. Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{953.283.000.000}{6.608.422.000.000} \times 100\% = 14,43\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{3.972.379.000.000}{8.754.116.000.000} \times 100\% = 45,38\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Assets Ratio} = \frac{2.268.730.000.000}{7.406.856.000.000} \times 100\% = 30,63\%$$

3. Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{2.297.546.907.499}{5.063.067.672.414} \times 100\% = 45,38\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{3.676.532.851.880}{6.570.969.641.033} \times 100\% = 55,95\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Assets Ratio} = \frac{3.735.944.249.731}{6.766.602.280.143} \times 100\% = 55,21\%$$

4. Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Diamond Food Indonesia (DMND);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{2.287.060.000.000}{5.570.651.000.000} \times 100\% = 41,06\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.025.042.000.000}{5.680.638.000.000} \times 100\% = 18,04\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.277.906.000.000}{6.297.287.000.000} \times 100\% = 20,29\%$$

5. Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.589.486.465.854}{4.682.083.844.951} \times 100\% = 33,95\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.224.495.624.254}{4.452.166.671.985} \times 100\% = 27,50\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Assets Ratio} = \frac{1.341.864.891.951}{4.191.284.422.677} \times 100\% = 32,02\%$$

Tabel 4.2
Data Perubahan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)		
	Sebelum PSAK 73	Sesudah PSAK 73	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
CMRY	31,46%	32,43%	16,18%
ULTJ	14,43%	45,38%	30,63%
GOOD	45,38%	55,95%	55,21%
DMND	41,06%	18,04%	20,29%
ROTI	33,95%	27,50%	32,02%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio hutang dengan aset (*Debt to Assets Ratio*) :

1. PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 31,46%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 32,43% dan tahun 2021 sebesar 16,18%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,97%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 16,25%.

Dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Assets Ratio* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) menunjukkan bahwa jumlah aset lebih besar daripada jumlah

liabilitas, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya liabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 35%, yang berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban dengan total aset yang dimiliki.

2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama tiga tahun dihitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 14,43%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 45,38% dan tahun 2021 sebesar 30,63%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 30,95%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 14,75%.

Dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Assets Ratio* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menunjukkan bahwa jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya liabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 35%, yang berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban dengan total aset yang dimiliki.

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 45,38%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 55,95% dan tahun 2021 sebesar 55,21%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 10,57%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan hanya sebesar 0,74%.

Dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Assets Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menunjukkan bahwa jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas, namun pada tahun 2021 sedikit terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah liabilitas. Tetapi perusahaan dikatakan kurang baik karena rasio yang dihasilkan melebihi standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 35%, yang berarti perusahaan masih banyak dibiayai oleh hutang.

4. PT. Diamond Food Indonesia (DMND) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 41,06%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 18,04% dan tahun 2021 sebesar 20,29%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 23,02%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan hanya sebesar 2,25%.

Dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan dikarenakan sedikitnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar kurang dari 35%, yang berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban dengan total aset yang dimilikinya.

5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 33,95%, sesudah PSAK 73 tahun 2020 sebesar 27,50% dan tahun 2021 sebesar 32,02%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan hanya sebesar 6,45%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 juga hanya mengalami kenaikan sebesar 4,52%.

Dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dikarenakan sedikitnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Namun pada

tahun 2021 terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah aset lebih besar daripada jumlah liabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar kurang dari 35%, yang berarti perusahaan masih mampu membayar kewajiban dengan total aset yang dimilikinya.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang terhadap modal menunjukkan perbandingan kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi penggunaan hutang dari pada modal dalam membiayai aset perusahaan. Rasio hutang terhadap modal ini akan meningkat seiring dengan peningkatan kewajiban perusahaan karena adanya kapitalisasi sewa operasi. *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{256.543.000.000}{558.748.000.000} \times 100\% = 45,91\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{352.403.000.000}{734.379.000.000} \times 100\% = 47,99\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{906.840.000.000}{4.696.939.000.000} \times 100\% = 19,31\%$$

2) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{953.283.000.000}{5.655.139.000.000} \times 100\% = 16,86\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{3.972.379.000.000}{4.781.737.000.000} \times 100\% = 83,07\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{2.268.730.000.000}{5.138.126.000.000} \times 100\% = 44,15\%$$

3) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{2.297.546.907.499}{2.765.520.764.915} \times 100\% = 83,08\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{3.676.532.851.880}{2.894.436.789.153} \times 100\% = 127\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{3.735.944.249.731}{3.030.658.030.412} \times 100\% = 123\%$$

4) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Diamond Food Indonesia (DMND);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{2.287.060.000.000}{3.283.591.000.000} \times 100\% = 69,65\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.025.042.000.000}{4.655.596.000.000} \times 100\% = 22,02\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.277.906.000.000}{5.019.381.000.000} \times 100\% = 25,46\%$$

5) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI);

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.589.486.465.854}{3.092.597.379.097} \times 100\% = 51,40\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.224.495.624.254}{3.227.671.047.731} \times 100\% = 37,94\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{1.341.864.891.951}{2.849.419.530.726} \times 100\% = 47,09\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Perubahan Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)		
	Sebelum PSAK 73	Sesudah PSAK 73	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
CMRY	45,91%	47,99%	19,31%
ULTJ	16,86%	83,07%	44,15%
GOOD	83,08%	127%	123%
DMND	69,65%	22,02%	25,46%
ROTI	51,40%	37,94%	47,09%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) :

1. PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebelum PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 45,91%, sesudah

PSAK 73 tahun 2020 sebesar 47,99% dan tahun 2021 sebesar 19,31%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,08%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 28,68%.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Equity Ratio* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal perusahaan, namun pada tahun 2021 sedikit terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 80%, yang berarti perusahaan mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik.

2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebelum PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 16,86%, sesudah PSAK 73 tahun 2020 sebesar 83,07% dan tahun 2021 sebesar 44,15%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 66,21%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 38,92%.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Equity Ratio* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal perusahaan, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 80%, yang berarti perusahaan mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik.

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebelum PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 83,08%, sesudah PSAK 73 tahun 2020 sebesar 127% dan tahun 2021 sebesar 123%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 43,92%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 hanya mengalami penurunan sebesar 4%.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Debt to Equity Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal perusahaan, namun pada tahun 2021 sedikit terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dapat dikatakan baik karena rasio yang dihasilkan masih di

bawah standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 80%, yang berarti perusahaan mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik.

4. PT. Diamond Food Indonesia (DMND) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebelum PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 69,65%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 22,02% dan tahun 2021 sebesar 25,46%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 47,63%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,44%.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan dikarenakan jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena rasio yang dihasilkan melebihi standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 80%, yang berarti perusahaan tidak banyak membiayai hutang dengan modal.

5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebelum PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 51,40%, sesudah PSAK 73 tahun 2020 sebesar 37,94% dan tahun 2021 sebesar 47,09%. Dari

hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,46%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,15%.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dikarenakan jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena rasio yang dihasilkan melebihi standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 80%, yang berarti perusahaan tidak banyak membiayai hutang dengan modal.

4.2.1.2 Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data dari laporan posisi keuangan dan daftar laba rugi perusahaan, maka peneliti akan melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas. Untuk tahun yang bersangkutan, perhitungan rasio profitabilitas yang peneliti lakukan yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Perhitungan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi

pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY);

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets} = \frac{108.055.000.000}{815.291.000.000} \times 100\% = 13,25\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets} = \frac{177.007.000.000}{1.086.782.000.000} \times 100\% = 16,29\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Assets} = \frac{790.229.000.000}{5.603.779.000.000} \times 100\% = 14,10\%$$

2) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ);

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets} = \frac{1.035.865.000.000}{6.608.422.000.000} \times 100\% = 15,67\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets} = \frac{1.109.666.000.000}{8.754.116.000.000} \times 100\% = 12,68\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Assets} = \frac{1.276.793.000.000}{7.406.856.000.000} \times 100\% = 17,24\%$$

3) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD);

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets} = \frac{435.766.359.480}{5.063.067.672.414} \times 100\% = 8,61\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets} = \frac{245.103.761.907}{6.570.969.641.033} \times 100\% = 3,73\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Assets} = \frac{492.637.672.186}{6.766.602.280.143} \times 100\% = 7,28\%$$

4) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Diamond Food Indonesia (DMND);

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets} = \frac{366.863.000.000}{5.570.651.000.000} \times 100\% = 6,59\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets} = \frac{205.589.000.000}{5.680.638.000.000} \times 100\% = 3,62\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Assets} = \frac{351.470.000.000}{6.297.287.000.000} \times 100\% = 5,58\%$$

5) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI);

$$\text{Tahun 2019 Return on Assets} = \frac{236.518.557.420}{4.682.083.844.951} \times 100\% = 5,05\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Assets} = \frac{168.610.282.478}{4.452.166.671.985} \times 100\% = 3,79\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Assets} = \frac{281.340.682.456}{4.191.284.422.677} \times 100\% = 6,71\%$$

Tabel 4.4
Data Perubahan *Return on Assets* (ROA) Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	<i>Return on Assets</i> (ROA)		
	Sebelum PSAK 73	Sesudah PSAK 73	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
CMRY	13,25%	16,29%	14,10%
ULTJ	15,67%	12,68%	17,24%
GOOD	8,61%	3,73%	7,28%
DMND	6,59%	3,62%	5,58%
ROTI	5,05%	3,79%	6,71%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio laba bersih dengan aset (*Return on Assets*) :

1. PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 13,25%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 16,29% dan tahun 2021 sebesar 14,10%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Assets* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,04%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,19%.

Dari perhitungan *Return on Assets* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Return on Assets* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) menunjukkan bahwa laba bersih lebih besar daripada jumlah aset,

namun pada tahun 2021 sedikit terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah aset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan total aset yang ada setelah pengeluaran biaya modal untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 30%, sehingga *Return on Assets* dinilai kurang baik.

2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 15,67%, sesudah PSAK 73 tahun 2020 sebesar 12,68% dan tahun 2021 sebesar 17,24%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Assets* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan hanya sebesar 2,99%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,56%.

Dari perhitungan *Return on Assets* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah aset meningkat sedangkan laba bersih menurun, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih lebih besar daripada jumlah aset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan total aset yang ada setelah pengeluaran biaya modal untuk memperoleh laba perusahaan

karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 30%, sehingga *Return on Assets* dinilai kurang baik.

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 8,61%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 3,73% dan tahun 2021 sebesar 7,28%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Assets* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan hanya sebesar 4,88%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,55%.

Dari perhitungan *Return on Assets* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah aset meningkat sedangkan laba bersih menurun, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih lebih besar daripada jumlah aset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan total aset yang ada setelah pengeluaran biaya modal untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 30%, sehingga *Return on Assets* dinilai kurang baik.

4. PT. Diamond Food Indonesia (DMND) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 6,59%, sesudah

penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 3,62% dan tahun 2021 sebesar 5,58%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Assets* PT. Diamond Food Indonesia (DMND) penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan hanya sebesar 2,97%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,96%.

Dari perhitungan *Return on Assets* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah aset meningkat sedangkan laba bersih menurun, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih lebih besar daripada jumlah aset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan total aset yang ada setelah pengeluaran biaya modal untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 30%, sehingga *Return on Assets* dinilai kurang baik.

5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap aset sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 5,05%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 3,79% dan tahun 2021 sebesar 6,71%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Assets* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami

penurunan hanya sebesar 1,26%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,92%.

Dari perhitungan *Return on Assets* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah aset meningkat sedangkan laba bersih menurun, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih lebih besar daripada jumlah aset. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan total aset yang ada setelah pengeluaran biaya modal untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 30%, sehingga *Return on Assets* dinilai kurang baik.

b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY);

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{108.055.000.000}{558.748.000.000} \times 100\% = 19,34\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{177.007.000.000}{734.379.000.000} \times 100\% = 24,10\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{790.229.000.000}{4.696.939.000.000} \times 100\% = 16,82\%$$

2) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ);

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{1.035.865.000.000}{5.655.139.000.000} \times 100\% = 18,32\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{1.109.666.000.000}{4.781.737.000.000} \times 100\% = 23,21\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{1.276.793.000.000}{5.138.126.000.000} \times 100\% = 24,85\%$$

3) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD);

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{435.766.359.480}{2.765.520.764.915} \times 100\% = 15,76\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{245.103.761.907}{2.894.436.789.153} \times 100\% = 8,47\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{492.637.672.186}{3.030.658.030.412} \times 100\% = 16,25\%$$

4) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Diamond Food Indonesia (DMND);

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{366.863.000.000}{3.283.591.000.000} \times 100\% = 11,17\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{205.589.000.000}{4.655.596.000.000} \times 100\% = 4,42\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{351.470.000.000}{5.019.381.000.000} \times 100\% = 7,00\%$$

5) Perhitungan rasio keuangan untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI);

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{236.518.557.420}{3.092.597.379.097} \times 100\% = 7,65\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{168.610.282.478}{3.227.671.047.731} \times 100\% = 5,22\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{281.340.682.456}{2.849.419.530.726} \times 100\% = 9,87\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Perubahan Return on Equity (ROE) Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Return on Equity (ROE)		
	Sebelum PSAK 73	Sesudah PSAK 73	
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
CMRY	19,34%	24,10%	16,82%
ULTJ	18,32%	23,21%	24,85%
GOOD	15,76%	8,47%	16,25%
DMND	11,17%	4,42%	7,00%
ROTI	7,65%	5,22%	9,87%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas dihasilkan perhitungan rasio laba bersih dengan ekuitas (*Return on Equity*) :

1. PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) selama tiga tahun dihitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap ekuitas sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 19,34%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 24,10% dan tahun 2021 sebesar 16,82%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan hanya sebesar 4,76%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,28%.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang dilakukan selama periode tiga tahun, Peningkatan *Return on Equity* PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) menunjukkan bahwa laba bersih lebih besar daripada jumlah ekuitas, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan disebabkan oleh jumlah ekuitas meningkat. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal tertentu untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 40%, sehingga *Return on Equity* dinilai kurang baik.

2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama tiga tahun dihitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap ekuitas sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 18,32%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 23,21% dan tahun 2021 sebesar 24,85%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading

Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,89%, dan tahun 2020 ke tahun 2021 bertambah meningkat sebesar 1,64%.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang dilakukan selama periode tiga tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan yang disebabkan oleh laba bersih lebih besar daripada jumlah ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal tertentu untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 40%, sehingga *Return on Equity* dinilai kurang baik.

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap ekuitas sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 15,76%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 8,47% dan tahun 2021 sebesar 16,25%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,29%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,78%.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah ekuitas meningkat, namun pada tahun 2021 juga

terjadi kenaikan yang disebabkan laba bersih mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal tertentu untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 40%, sehingga *Return on Equity* dinilai kurang baik.

4. PT. Diamond Food Indonesia (DMND) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap ekuitas sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 11,17%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 4,42% dan tahun 2021 sebesar 7,00%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,75%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,58%.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Diamond Food Indonesia (DMND) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah ekuitas meningkat, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan laba bersih mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal tertentu untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 40%, sehingga *Return on Equity* dinilai kurang baik.

5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama tiga tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil untuk rasio laba bersih terhadap ekuitas sebelum penerapan PSAK 73 di tahun 2019 diperoleh sebesar 7,65%, sesudah penerapan PSAK 73 tahun 2020 sebesar 5,22%, dan tahun 2021 sebesar 9,87%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,43%, sedangkan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,65%.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang dilakukan selama periode tiga tahun, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah ekuitas meningkat, namun pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang disebabkan laba bersih mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal tertentu untuk memperoleh laba perusahaan karena rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu lebih dari 40%, sehingga *Return on Equity* dinilai kurang baik.

4.3 Interpretasi

Perkembangan dunia bisnis saat ini sudah sangat pesat, baik untuk perusahaan besar maupun kecil. Peranan akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para pengusaha. Akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi

itu sendiri adalah data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu sehingga memiliki arti bagi yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai komponen-komponen entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, laba bersih, dan pendapatan. Perubahan posisi keuangan dan laba rugi informasi ini, diikuti dengan catatan yang jelas dan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas di masa depan.

Pihak manajemen dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan perlu memahami posisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

4.3.1 Perbandingan hasil analisis rasio solvabilitas setiap perusahaan

Berikut hasil dari analisis solvabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun pada rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 tentang sewa periode 2019-2021.

Tabel 4.6
Nilai rata-rata *Debt to Assets* setiap perusahaan periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	CMRY	31,46%	32,43%	16,18%
2	ULTJ	14,43%	45,38%	30,63%
3	GOOD	45,38%	55,95%	55,21%
4	DMND	41,06%	18,04%	20,29%
5	ROTI	33,95%	27,50%	32,02%
Rata-Rata		33,25%	35,86%	30,87%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 2,61%. Namun dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 4,99%.

Tabel 4.7
Nilai rata-rata *Debt to Equity* setiap perusahaan periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	CMRY	45,91%	47,99%	19,31%
2	ULTJ	16,86%	83,07%	44,15%
3	GOOD	83,08%	127%	123%
4	DMND	69,65%	22,02%	25,46%
5	ROTI	51,40%	37,94%	47,09%
Rata-Rata		53,38%	63,60%	51,80%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 10,22% Namun dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 11,80%.

4.3.2 Perbandingan hasil analisis rasio profitabilitas setiap perusahaan

Berikut hasil dari analisis profitabilitas perusahaan manufaktu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan

bahwa terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun pada rasio *Return on Assets Ratio* (ROA) dan *Return on Equity Ratio* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 tentang sewa periode 2019-2021.

Tabel 4.8
Nilai rata-rata *Return on Assets* setiap perusahaan periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	CMRY	13,25%	16,29%	14,10%
2	ULTJ	15,67%	12,68%	17,24%
3	GOOD	8,61%	3,73%	7,28%
4	DMND	6,59%	3,62%	5,58%
5	ROTI	5,05%	3,79%	6,71%
Rata-Rata		9,83%	8,02%	10,18%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Return on Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,81%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 2,16%

Tabel 4.9
Nilai rata-rata *Return on Equity* setiap perusahaan periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	CMRY	19,34%	24,10%	16,82%
2	ULTJ	18,32%	23,21%	24,85%
3	GOOD	15,76%	8,47%	16,25%
4	DMND	11,17%	4,42%	7,00%
5	ROTI	7,65%	5,22%	9,87%
Rata-Rata		14,45%	13,08%	14,96%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai *Return on Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,37%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 1,88%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari :

1. Hasil analisis rasio solvabilitas secara rata-rata pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami fluktuasi rasio DAR dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 2,61% dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 4,99%, dan pada rasio DER dari tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 10,22% dari tahun 2020 ke tahun 2021 turun sebesar 11,80%
2. Hasil analisis rasio profitabilitas menggambarkan bahwa secara rata-rata pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami fluktuasi rasio ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,81%, dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik

sebesar 2,16%, dan pada rasio ROE dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun sebesar 1,37% dari tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 1,88%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan:

1. Perusahaan perlu mengolah secara maksimal terkait dengan total liabilitas terhadap total aset dan total ekuitas secara efisien untuk mendapatkan kinerja keuangan yang maksimal berupa hasil analisis rasio solvabilitas yang optimal.
2. Perusahaan perlu mengolah secara maksimal terkait total laba bersih terhadap total aset dan total ekuitas secara efisien untuk mendapatkan kinerja keuangan yang maksimal berupa hasil analisis rasio profitabilitas yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik 2019, *Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73*, Jurnal Aset, Vol.11, No.1
- Baridwan 2008, *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-8. BPPE
- Fahmi I 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta
- <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/food-and-beverages-42/3>
- Ikatan Akuntan Indonesia 2017, *Exposure Draft PSAK 73*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Jaka. M, M.Rizal, S 2021, *Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019*, Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan Vol 9 No 2
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., Wahyuni, E. T. 2019, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Revisi Cetakan Keempat belas penyunt.*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D, 2011, *Intermediate Accounting. IFRS Edition*. New jersey: John Wiley & Sons
- Martani Dwi 2018, *Akuntansi Keuangan Menengah II*, Jakarta: Salemba Empat
- Martono 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Ekonisia
- Mashuri, A.A.S., dan Ermaya, H.N.L. 2021, *Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 Leases Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek. Jurnal MONEX*, Vol. 10(1), 26-43
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y 2018, *Analisis Penerapan PSAK No . 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(3), 195–204

- Munawir 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty
- Orniati, Yuli 2009, *Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Jurnal Ekonomi, Vol. 14 No 3, Universitas Gajayana, Malang.
- Oxtaviana, T. M., Khusbandiya, A 2016, *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. XIV No1
- Prajanto A 2020, *Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JAKA, Vol.1 No 2
- Rahmawati S 2021, *Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019*, Jurnalaku Vol.1 No 1
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati I 2019, *Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*, Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar 10(1) 955–964
- Situmorang, E 2018, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal FINANCIAL, Vol.4 No 1
- Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno 2009, *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi*, Indonesia. Yogyakarta.
- Taswan 2012, *Akuntansi Perbankan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan 31 Desember 2020, 2019, dan 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021
and December 31, 2020, 2019, and 2018
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember/December 31,			
			2020	2019	2018	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5	98.818	67.047	20.427	18.562	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak ketiga, neto	2,6	435.500	308.203	159.258	145.694	Third parties, net
Pihak berelasi	2,6,32a	2.022	13.148	24.492	1.176	Related parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	2,7	927	1.722	2.404	3.534	Third parties
Pihak berelasi	2,7,32b	1.241	2.141	1.698	1.284	Related parties
Persediaan	2,8	246.379	139.083	121.023	116.626	Inventories
Pajak dibayar di muka	2,17a	-	-	-	69	Prepaid tax
Uang muka	9	45.762	24.897	7.484	3.511	Advances
Biaya dibayar di muka	2,9	883	683	4.389	3.992	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		831.532	556.924	341.175	294.448	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	2,10	23.276	24.174	25.997	12.138	Investment in associates
Aset hak-guna, neto	2,11	5.931	4.031	-	-	Right-of-use assets, net
Aset tetap, neto	2,12	493.196	469.798	418.662	301.899	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2,13	23.413	15.592	18.728	40.159	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	2,17f	17.581	16.263	10.729	11.031	Deferred tax assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		563.397	529.858	474.116	365.227	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.394.929	1.086.782	815.291	659.675	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021
dan 31 Desember 2020, 2019, dan 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2021
and December 31, 2020, 2019, and 2018
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember/December 31,			
			2020	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2, 14	185	41	15.024	19.758	Short-term bank loans
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	2, 15	217.209	119.462	71.577	64.254	Third parties
Pihak berelasi	2, 15, 32c	18.129	19.367	20.477	17.590	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	2, 16	6.177	4.415	9.168	46.594	Third parties
Pihak berelasi	2, 16, 32d	26	-	18.311	1.688	Related parties
Utang dividen	22, 24, 32e	218.013	-	-	-	Dividends payable
Utang pajak	2, 17b	114.227	49.556	12.190	12.150	Taxes payable
Beban akrual	2, 18	44.398	71.999	22.965	20.721	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2, 18	1.739	1.546	-	-	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Current maturity of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2, 11	126	-	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	2, 19	9.457	8.964	11.224	-	Long-term consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	2, 20	-	119	286	286	Long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		629.686	275.469	181.222	183.041	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Long-term liabilities net of current maturity:
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	2, 19	36.771	40.564	45.115	-	Long-term consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	2, 20	-	-	119	405	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2, 21	26.533	36.370	30.087	24.536	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		63.304	76.934	75.321	24.941	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		692.990	352.403	256.543	207.982	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
Modal saham						Share capital
Modal dasar						Authorized capital
24.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020, 2019 dan 2018: 2.400.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp10 per saham (angka penuh) pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020, 2019 dan 2018 :Rp100 per saham (angka penuh))						24,000,000,000 shares as of June 30, 2021 (December 31, 2020, 2019 and 2018: 2,400,000,000 shares) with par value of Rp10 per share (full amount) as of June 30, 2021 (December 31, 2020, 2019 and 2018: Rp100 per share) (full amount))
Modal ditempatkan dan disetor						Issued and paid-up capital
6.744.480.000 saham pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020, 2019 dan 2018 :674.448.800 saham)	22	67.445	67.445	67.445	67.445	6,744,480,000 shares as of June 30, 2021 (December 31, 2020, 2019 and 2018 : 674,448,800 shares)
Tambahan modal disetor	23	169.753	169.753	169.753	169.753	Additional paid-in capital
Saldo laba		464.706	497.152	321.529	214.479	Retained earnings
Subtotal		701.904	734.350	558.727	451.677	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2, 24	35	29	21	16	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		701.939	734.379	558.748	451.693	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.394.929	1.086.782	815.291	659.675	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and June 30, 2020
and the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
		2021	2020 (tidak diaudit/ unaudited)	2020	2019	2018	
OPERASI YANG DILANJUTKAN							CONTINUING OPERATION
PENJUALAN NETO	2,25,32	1.581.750	735.382	1.861.963	1.390.778	1.086.948	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,26,32	(824.328)	(466.814)	(1.101.820)	(873.441)	(667.296)	COST OF SALES
LABA BRUTO		757.422	268.568	760.143	517.337	419.652	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2,27	(258.993)	(176.114)	(460.294)	(327.527)	(261.601)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2,28	(32.170)	(31.436)	(65.923)	(55.150)	(48.994)	General and administrative expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	29	(921)	(464)	2.044	10.188	2.119	Other income/(expenses), net
LABA USAHA		465.338	60.554	235.970	144.848	111.176	OPERATING PROFIT
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	2,10	2.581	(2.071)	(1.796)	2.828	(2.246)	Share in net profit/(loss) of associates
Laba/(rugi) atas selisih kurs		(1.096)	(2.638)	(3.955)	1.772	378	Gain/(loss) on foreign exchange
Pendapatan keuangan		1.661	9	368	111	3.477	Finance income
Biaya keuangan	30	(1.687)	(2.200)	(4.879)	(4.731)	(730)	Finance cost
Kerugian pelepasan entitas anak	4	-	-	-	(1.341)	-	Loss on divestment of a subsidiary
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		466.797	53.654	225.708	143.487	112.055	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	17c, 17e	(102.295)	(13.088)	(48.701)	(35.599)	(28.541)	Income tax expense, net
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		364.502	40.566	177.007	107.888	83.514	PROFIT FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN							DISCONTINUED OPERATIONS
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	31	-	-	-	167	336	PROFIT FOR THE PERIOD FROM DISCONTINUED OPERATIONS
LABA PERIODE BERJALAN		364.502	40.566	177.007	108.055	83.850	PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,661,841	67,047	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	628,086	308,203	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	6,402	13,148	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	5,188	1,722	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	16,844	2,141	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	462,547	139,083	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	724	683	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	49,091	24,897	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,585	0	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	4,832,308	556,924	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	25,808	24,174	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	48,162	14,597	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	20,431	16,263	Deferred tax assets
Aset tetap	667,666	469,798	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	391	0	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	9,013	5,026	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	771,471	529,858	Total non-current assets
Jumlah aset	5,603,779	1,086,782	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	41	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak	326,675	119,462	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	9,985	19,367	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	27,865	4,415	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	8,173		Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	250,966	71,999	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	12,364	1,546	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	199,966	49,556	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	0	119	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	8,762	8,964	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	132	0	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	844,888	275,469	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	32,827	40,564	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	29,125	36,370	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	61,952	76,934	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	906,840	352,403	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	79,347	67,445	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,727,518	169,753	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang	13,489	0	Appropriated

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,095,689	1,861,963	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,122,649)	(1,101,820)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,973,040	760,143	Total gross profit
Beban penjualan	(885,659)	(460,294)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(78,940)	(65,923)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	7,411	368	Finance income
Beban keuangan	(3,130)	(4,879)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	67	(3,955)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	5,113	(1,796)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	(1,772)	2,044	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,016,130	225,708	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(225,901)	(48,701)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	790,229	177,007	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	790,229	177,007	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	2,677	(1,376)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	2,677	(1,376)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	2,677	(1,376)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	792,906	175,631	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	790,195	176,999	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	34	8	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang	792,872	175,623	Comprehensive income

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAKLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIESCONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.040.591	4	1.444.310	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	613.245	5	530.498	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	38.822	6	30.121	Other receivables
Persediaan	987.927	7	708.773	Inventories
Uang muka	10.864	8	60.942	Advance payments
Pajak dibayar di muka	16.441	36	11.072	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	8.751	9	7.805	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	3.716.641		2.793.521	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam obligasi pemerintah	708.869	10	735.084	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	1.022	11	837	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	108.477	12	101.506	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	158.839	13	80.476	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	1.556.666	14	1.453.135	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	6.822	15	9.672	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	15.183	35d	17.331	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	335.903	16	364.309	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.891.781		2.762.350	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	6.608.422		5.555.871	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.705	17	26.397	Short-term bank loans
Utang usaha	451.990	18	302.403	Trade payables
Utang lain-lain	-	38	34	Other payables
Utang dividen	268	19	192	Dividends payable
Utang pajak	83.998	35	5.297	Taxes payables
Akrual	258.783	20	238.702	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	16.586	21	34.556	Bank Loans
Utang pembelian mesin	20.196	22	27.153	Liability for purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	1.788	23	427	Finance lease payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	836.314		635.161	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	12.252	35	14.762	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	94.803	24	80.304	Post employment benefits liability
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term liabilities-Net of current liabilities:
Utang bank	-	21	17.278	Bank Loan
Utang pembelian mesin	9.914	22	31.787	Liability for purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	-	23	1.623	Finance lease payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	116.969		145.754	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	953.283		780.915	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan / Notes	2018	
PENJUALAN	6.241.419	29	5.472.882	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.891.701)	30	(3.516.606)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.349.718		1.956.276	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(908.877)	31	(855.358)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(202.883)	31	(196.900)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(38.358)		(25.851)	Loss on foreign exchange rate - net
Rugi penjualan aset tetap	(1.174)	14	(2.900)	Loss on sales of fixed assets
Laba (rugi) selisih nilai wajar hewan ternak	(19.447)	13	4.030	Gain (loss) on difference of livestock fair value
Pendapatan Lain-lain - neto	85.415	32	13.268	Other income - net
Total	(1.085.324)		(1.063.711)	Total
LABA DARI USAHA	1.264.394		892.565	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	105.655	33	60.084	Finance income
Beban keuangan	(1.661)	34	(2.107)	Finance expense
Bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	6.971	12	(1.524)	Shares in net income (loss) of associates and joint venture
Total	110.965		56.453	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.375.359		949.018	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	(339.494)	35c	(247.411)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.035.865		701.607	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(7.565)	24	984	Remeasurements of liability for post-employment benefits
Pajak terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasikan	1.891		(246)	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - pajak neto	(5.674)		738	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.030.191		702.345	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.649.669	4	2.040.591	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	563.444	5	613.245	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	92.800	6	38.822	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	7	-	Fair value through other comprehensive income investment
Persediaan - neto	924.639	8	987.927	Inventories - net
Uang muka	13.880	9	10.864	Advance payments
Pajak dibayar di muka	-	36a	16.441	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.164		8.751	Prepaid expenses
Total aset lancar	5.593.421		3.716.641	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	10	708.869	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	1.562	11	1.022	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	135.624	12	108.477	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	162.181	13	158.839	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	1.715.401	14	1.556.666	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	47.851	15	-	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	5.649	16	6.822	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	11.992	36e	15.183	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	419.850	17	335.903	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	3.160.695		2.891.781	Total non-current assets
TOTAL ASET	8.754.116		6.608.422	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.236	18a	2.705	Short-term bank loans
Utang usaha	370.306	19	451.990	Trade payables
Utang dividen	66.410	20	268	Dividends payable
Utang pajak	90.614	36b	83.998	Taxes payables
Akrua l	280.262	21	258.783	Accruals
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
Medium-Term Notes	1.488.880	22	-	Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	17.609	23	1.788	Lease payable
Utang pembelian mesin	11.022	24	20.196	Liability for purchases of machinery
Utang bank	-	18b	16.586	Bank loans
Total liabilitas jangka pendek	2.327.339		836.314	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	11.492	36e	12.252	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	113.119	25	94.803	Post employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long term borrowings - net of current liabilities:
Medium-Term Notes	1.493.639	22	-	Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	26.790	23	-	Lease payable
Utang pembelian mesin	-	24	9.914	Liability for purchases of machinery
Total liabilitas jangka panjang	1.645.040		116.969	Total non-current liabilities
Total Liabilitas	3.972.379		953.283	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
PENJUALAN	5.967.362	30	6.223.057	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.738.835)	31	(3.881.051)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.228.527		2.342.006	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(773.759)	32	(890.515)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(231.175)	32	(202.883)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	60.744		38.358	Gain (loss) on foreign exchange rate - net
Rugi penjualan aset tetap	(4.225)	14	(1.174)	Loss on sale of fixed assets
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(13.297)	13	(19.447)	Loss on difference in fair value of livestock
Pendapatan lain-lain - neto	97.446	33	74.765	Other income - net
Total	(864.266)		(1.077.612)	Total
LABA DARI USAHA	1.364.261		1.264.394	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	80.239	34	105.655	Finance income
Beban keuangan	(33.630)	35	(1.661)	Finance expense
Bagian laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	10.647	12	6.971	Share in net income of associates and joint ventures
Total	57.256		110.965	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.421.517		1.375.359	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	(311.851)	36d	(339.494)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.109.666		1.035.865	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income :
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	(11.850)		(5.674)	Loss on remeasurements of liability for post-employment benefits - net after tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	38.511		-	Unrealized gain on changes in fair value of investment - net after tax
Total Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	26.661		(5.674)	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.136.327		1.030.191	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.598.901	4	1.649.669	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	626.006	5	563.444	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	60.946	6	92.800	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.838.524	7	2.346.825	Fair value through other comprehensive income investment
Persediaan - neto	681.983	8	924.639	Inventories - net
Uang muka	34.132	9	13.880	Advance payments
Biaya dibayar di muka	4.329		2.164	Prepaid expenses
Total aset lancar	4.844.821		5.593.421	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam obligasi pemerintah	-	10	660.585	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	2.394	11	1.562	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	120.289	12	135.624	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	160.796	13	162.181	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	2.165.353	14	1.715.401	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	27.851	15	47.851	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	4.092	16	5.649	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	14.039	36d	11.992	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	67.221	17	419.850	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	2.562.035		3.160.695	Total non-current assets
TOTAL ASET	7.406.856		8.754.116	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan
bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.339	18	2.236	Short-term bank loans
Utang usaha	393.174	19	370.306	Trade payables
Utang dividen	1.478	20	66.410	Dividends payable
Utang pajak	84.140	36a	90.614	Taxes payables
A k r u a l	164.708	21	280.262	Accruals
Bagian jangka pendek dari pinjaman				Current maturities of
jangka panjang:				long-term borrowings:
Medium-Term Notes	895.320	22	1.488.880	Medium-Term Notes
Utang sewa	16.380	23	17.609	Lease payable
Utang pembelian mesin	-	24	11.022	Liability for purchases of machinery
Total liabilitas jangka pendek	1.556.539		2.327.339	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	-	36d	11.492	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	103.466	25	113.119	Post employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi				Long term borrowings - net of
bagian jangka pendek:				current liabilities:
Medium-Term Notes	598.319	22	1.493.639	Medium-Term Notes
Utang sewa	10.406	23	26.790	Lease payable
Total liabilitas jangka panjang	712.191		1.645.040	Total non-current liabilities
Total Liabilitas	2.268.730		3.972.379	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan
bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan / Notes	2020	
PENJUALAN	6.616.642	30	5.967.362	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.241.696)	31	(3.738.835)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.374.946		2.228.527	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(748.823)	32	(773.759)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(209.888)	32	(231.175)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs - neto	17.777		60.744	Gain on foreign exchange rate - net
Lab (rugi) penjualan aset tetap	85	15	(4.225)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(30.814)	14	(13.297)	Loss on difference in fair value of livestock
Pendapatan lain-lain - neto	224.675	33	97.446	Other income - net
Total	(746.988)		(864.266)	Total
LABA DARI USAHA	1.627.958		1.364.261	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	155.884	34	80.239	Finance income
Beban keuangan	(235.275)	35	(33.630)	Finance expense
Bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	(6.635)	13	10.647	Share in net income (loss) of associates and joint ventures
Total	(86.026)		57.256	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.541.932		1.421.517	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	(265.139)	36c	(311.851)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.276.793		1.109.666	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income :
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	11.160		(11.850)	Gain (loss) on remeasurements of post-employment benefits liability - net of tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	(19.395)		38.511	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of investment - net of tax
Keuntungan yang direalisasi atas nilai wajar investasi - setelah pajak	(17.359)		-	Realized gain on fair value of investment - net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	(25.594)		26.661	Total other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.251.199		1.136.327	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	485.136.396.267	2f,2n,4	217.697.179.498	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	19.280.155.451	2i,2n,5,23	5.910.672.406	Related parties
Pihak ketiga	463.638.235.295	2n,3,5,31	437.761.876.903	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	28.145.423.025	2i,2n,6,23	35.939.446.075	Related parties
Pihak ketiga	147.389.418.435	2n,6,41	6.537.142.477	Third parties
Persediaan - neto	804.886.752.999	2g,3,7,29,33	810.645.851.791	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	565.413.752	2p,18a	6.656.851.923	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	29.433.427.404	2h,8	28.776.723.214	Prepaid expenses
Uang muka	21.410.886.115	9	20.620.025.019	Advances
TOTAL ASET LANCAR	1.999.886.108.743		1.570.545.769.306	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
		2k,2l,3,11,13, 30,31,32		
Aset tetap - neto	2.715.366.689.138	33,41,42,46a	2.280.734.909.765	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	35.091.083.539	2p,3,18h	62.471.084.149	Deferred tax assets - net
		1c,2j,2l,3, 12,31		
Aset takberwujud - neto	29.728.972.338	1d,2e, 2n,10,33	34.053.507.426	Intangible assets - net
Penyertaan saham	8.199.983.280		7.628.424.177	Investments in shares of stock
Estimasi tagihan pajak penghasilan	4.827.807.887	2p,18f	-	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	269.967.027.489	2n,11,13,33	256.974.610.860	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.063.181.563.671		2.641.862.536.377	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	5.063.067.672.414		4.212.408.305.683	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18.119.556.791	2n,14,20	149.644.858.345	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	144.551.714.651	2i,2n,15,23	145.754.064.760	Related parties
Pihak ketiga	690.754.418.848	2n,15	666.605.564.971	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
		2i,2n,16,		
Pihak berelasi	2.064.059.422	23,45	2.685.499.069	Related parties
Pihak ketiga	14.779.891.526	2n,16	17.742.635.026	Third parties
Beban akrual	140.463.224.648	2n,17	217.027.745.450	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	866.301.473	2n	3.832.529.986	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	28.297.373.478	2n,2o,3,22	53.597.701.773	benefits liabilities
Utang pajak	26.891.431.423	2p,18b	42.823.946.169	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
pinjaman jangka panjang:				long-term debts:
Utang bank	212.333.333.335	2n,14,20	10.992.792.228	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	19.465.318.741	2m,2n,3,11	14.858.973.312	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	5.295.107.301	2n,11	3.791.965.189	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS LANCAR	1.303.881.731.637		1.329.358.276.278	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang -				Long-term debts -
setelah dikurangi dengan				net of current maturities:
bagian jangka pendek:				Bank loans
Utang bank	880.416.666.665	2n,14,20	301.756.500.000	Finance lease payables
Utang sewa pembiayaan	35.548.130.213	2m,2n,3,11	28.758.446.560	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	4.906.895.938	2n,11	4.423.097.329	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	22.388.482.046	21,45	22.696.665.836	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja				benefits liabilities
karyawan jangka panjang	50.405.001.000	2o,3,22	36.006.843.000	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
TIDAK LANCAR	993.665.175.862		393.641.552.725	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.297.546.907.499		1.722.999.829.003	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to owners of the parent company:
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.379.580.291 saham	737.958.029.100	1b,24	737.958.029.100	Issued and fully paid capital - 7,379,580,291 shares
Tambahan modal disetor - neto	909.288.729.834	1b,2d,25	909.288.729.834	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.000.000.000	26	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.030.320.940.159		743.914.402.058	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(80.471.339.496)	2b,2r	(56.841.162.957)	Other comprehensive loss
Sub-total	2.602.096.359.597		2.334.319.998.035	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	163.424.405.318	2b,26,27	155.088.478.645	Non-controlling interests
EKUITAS - NETO	2.765.520.764.915		2.489.408.476.680	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.063.067.672.414		4.212.408.305.683	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	8.438.631.355.699	2q,23,28,36	8.048.946.664.266	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.910.489.349.236)	2q,7,23,29,36	(5.495.794.976.776)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.528.142.006.463		2.553.151.687.490	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.355.631.464.428)	2q,11,30 2q,5,11,	(1.361.526.966.344)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(554.177.456.534)	12,31	(574.981.396.400)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	112.119.039.778	2q,11,32 2q,7,10,11,	78.981.609.169	Other operating income
Beban operasi lainnya	(57.788.727.828)	13,33	(48.046.719.655)	Other operating expenses
LABA USAHA	672.663.397.451		647.578.214.260	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	14.920.134.366	2q,23,34	6.191.750.935	Finance income
Beban keuangan	(107.016.525.972)	2q,19,23,34	(71.263.058.866)	Financial charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	580.567.005.845		582.506.906.329	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(144.800.646.365)	2p,3,18c, 18g,18h	(157.025.309.219)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	435.766.359.480		425.481.597.110	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto	(123.307.436)	2r	(45.539.542)	Differences arising from foreign currency translation - net
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto	(27.151.015.787)	2o,18h,22	15.541.293.000	Actuarial gain (loss) on employee benefits - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto	(27.274.323.223)		15.495.753.458	Other comprehensive income (loss) - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	408.492.036.257		440.977.350.568	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	416.859.403.048		404.926.053.034	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	18.906.956.432	2b	20.555.544.076	Non-controlling interests
Total	435.766.359.480		425.481.597.110	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	393.229.226.509		416.405.227.661	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	15.262.809.748	2b,27	24.572.122.907	Non-controlling interests
Total	408.492.036.257		440.977.350.568	Total
LABA PER SAHAM DASAR	56,49	2t,35	56,79	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	859,338,834,174	485,136,396,267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	493,259,097,479	463,638,235,295	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	20,537,613,610	19,280,155,451	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	11,725,678,878	147,389,418,435	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	32,613,565,515	28,145,423,025	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	861,818,731,958	804,886,752,999	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	8,073,478,548	29,433,427,404	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	26,956,530,113	21,410,886,115	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	0	565,413,752	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	2,314,323,530,275	1,999,886,108,743	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	10,040,082,726	8,199,983,280	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	38,855,984,654	35,091,083,539	Deferred tax assets
Aset tetap	3,217,662,289,685	2,715,366,689,138	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	21,620,945,467	4,827,807,887	Non-current claims for tax refund
Goodwill	735,986,807,446		Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	22,267,178,830	29,728,972,338	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	210,212,821,950	269,967,027,489	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,256,646,110,758	3,063,181,563,671	Total non-current assets
Jumlah aset	6,570,969,641,033	5,063,067,672,414	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	977,054,042	18,119,556,791	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	767,045,178,861	690,754,418,848	Trade payables third parties

Utang usaha pihak berelasi	135,177,548,239	144,551,714,651	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	31,114,232,293	14,779,891,526	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	4,568,261,494	2,064,059,422	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	5,988,711,608	866,301,473	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	58,004,439,880	0	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	200,769,858,723	140,463,224,648	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	37,072,714,418	28,297,373,478	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	42,019,248,374	26,891,431,423	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	12,500,000,000	212,333,333,335	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	5,588,155,215	5,295,107,301	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	20,704,364,517	19,465,318,741	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,321,529,767,664	1,303,881,731,637	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,172,617,061,393	880,416,666,665	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	4,645,829,487	4,906,895,938	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	19,163,206,880	35,548,130,213	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	60,679,610,206	50,405,001,000	Long-term post-employment benefit obligations

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	97,897,376,250	22,388,482,046	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,355,003,084,216	993,665,175,862	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,676,532,851,880	2,297,546,907,499	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	737,958,029,100	737,958,029,100	Common stocks
Tambahan modal disetor	909,288,729,834	909,288,729,834	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(30,078,907,476)		Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	5,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	942,740,288,335	949,849,600,663	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,569,908,139,793	2,602,096,359,597	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	324,528,649,360	163,424,405,318	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,894,436,789,153	2,765,520,764,915	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,570,969,641,033	5,063,067,672,414	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	7,711,334,590,144	8,438,631,355,699	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,568,907,814,506)	(5,910,489,349,236)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,142,426,775,638	2,528,142,006,463	Total gross profit
Beban penjualan	(1,111,326,412,293)	(1,355,631,464,428)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(603,575,877,329)	(554,177,456,534)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	23,603,868,083	14,920,134,366	Finance income
Beban keuangan	(135,030,671,665)	(107,016,525,972)	Finance costs
Pendapatan lainnya	121,102,532,338	112,119,039,778	Other income
Beban lainnya	(97,215,317,609)	(57,788,727,828)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	339,984,897,163	580,567,005,845	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(94,881,135,256)	(144,800,646,365)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	245,103,761,907	435,766,359,480	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	245,103,761,907	435,766,359,480	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(56,141,403,192)	(27,151,015,787)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(56,141,403,192)	(27,151,015,787)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(47,296,242)	(123,307,436)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(47,296,242)	(123,307,436)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(56,188,699,434)	(27,274,323,223)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	188,915,062,473	408,492,036,257	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	259,412,261,010	416,859,403,048	Profit (loss) attributable to

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	904,325,920,495	859,338,834,174	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	29,892,188,727	42,510,646,529	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	561,353,851,954	493,259,097,479	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	52,716,292,757	20,537,613,610	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	17,745,860,360	15,579,949,711	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	41,983,205,811	28,759,294,682	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,005,419,097,716	861,818,731,958	Current inventories
Jumlah aset lancar	2,613,436,417,820	2,321,804,168,143	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	11,856,556,017	10,040,082,726	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	23,008,425,600	27,688,259,916	Deferred tax assets
Aset tetap	3,194,026,759,059	3,397,630,861,930	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	31,879,820,588	21,620,945,467	Non-current claims for tax refund
Goodwill	656,460,352,452	656,460,352,452	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	143,750,000,000	149,825,268,817	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	92,183,948,607	85,873,579,235	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,153,165,862,323	4,349,139,350,543	Total non-current assets
Jumlah aset	6,766,602,280,143	6,670,943,518,686	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	61,468,520,849	977,054,042	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	908,140,978,151	770,980,508,144	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	172,873,990,724	131,242,218,956	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak	43,018,197,272	31,114,232,293	Other payables third

ketiga			parties
Utang lainnya pihak berelasi	1,771,986,506	4,568,261,494	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	5,972,612,142	5,988,711,608	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	151,663,946,696	206,504,871,848	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	108,340,779,414	37,072,714,418	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	55,574,743,737	42,019,248,374	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	199,551,584,094	12,500,000,000	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	62,962,192,340	71,376,269,036	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,771,339,531,925	1,314,344,090,213	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	12,086,710,909	29,418,918,807	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,877,057,609,337	2,172,617,061,393	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	40,120,246,177	106,557,155,290	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,515,853,520	60,679,610,206	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	22,824,297,863	30,366,169,242	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,964,604,717,806	2,399,638,914,938	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,735,944,249,731	3,713,983,005,151	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	737,958,029,100	737,958,029,100	Common stocks
Tambahan modal disetor	795,947,602,079	909,288,729,834	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(96,109,649,615)	(30,078,907,476)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs	(200,072,176)	(216,143,220)	Reserve of exchange

penjabaran			differences on translation
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(163,617,219,454)	(130,686,999,782)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	(21,879,186,317)	0	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	12,000,000,000	10,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,364,546,118,279	1,073,643,431,337	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,628,645,621,896	2,569,908,139,793	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	402,012,408,516	387,052,373,742	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,030,658,030,412	2,956,960,513,535	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,766,602,280,143	6,670,943,518,686	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	8,799,579,901,024	7,719,379,796,413	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(6,379,825,025,746)	(5,603,881,057,085)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,419,754,875,278	2,115,498,739,328	Total gross profit
Beban penjualan	(1,177,307,260,996)	(1,114,961,020,142)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(532,557,523,002)	(570,787,431,096)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	20,966,076,163	23,603,868,083	Finance income
Beban keuangan	(171,077,247,615)	(135,030,671,665)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,816,473,281	(14,185,720,149)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	90,945,329,513	67,684,745,406	Other income
Beban lainnya	(19,886,216,311)	(31,837,612,602)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	632,654,506,311	339,984,897,163	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(140,016,834,125)	(94,881,135,256)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	492,637,672,186	245,103,761,907	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	492,637,672,186	245,103,761,907	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(36,561,301,259)	(56,141,403,192)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(36,561,301,259)	(56,141,403,192)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	16,071,044	(47,296,242)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	16,071,044	(47,296,242)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(36,545,230,215)	(56,188,699,434)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	456,092,441,971	188,915,062,473	Total comprehensive income

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December</i>	
		2019	2018
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas	3i,4	100.807	101.144
Deposito berjangka	3b,3i,5	1.065.000	-
Piutang usaha dan nonusaha			<i>Trade and non-trade receivables</i>
Pihak ketiga	3i,6	1.098.141	955.328
Pihak berelasi	3i,6,22	2.437	-
Persediaan	3c,7	1.274.225	1.375.055
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		52	11.449
Biaya dibayar di muka		8.000	-
Uang muka	8	185.455	180.840
Aset lancar lainnya		2.456	2.210
Total Aset Lancar		3.736.573	2.626.026
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Aset tetap	3d,3g,10	1.645.424	1.483.862
Biaya dibayar di muka		1.471	3.044
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	3i	3.370	1.980
Klaim pengembalian pajak	3m,21a	24.238	24.238
Aset takberwujud	3f,3g	33.562	8.043
Investasi pada entitas asosiasi	3e,3g,9	103.603	50.568
Aset pajak tangguhan	3m,21f	22.410	15.553
Total Aset Tidak Lancar		1.834.078	1.587.288
TOTAL ASET		5.570.651	4.213.314
			TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 2019	December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha dan nonusaha				Trade and non-trade payables
Pihak ketiga	3i,11	712.663	811.235	Third parties
Pihak berelasi	3i,11,22	68.156	61.391	Related parties
Uang muka diterima dari pelanggan		13.644	12.412	Advance received from customers
Utang bank	3i,12	210.000	250.000	Bank loans
Obligasi konversi	3i,13	1.065.000	-	Convertible bond
Utang pajak penghasilan	3m,21b	2.330	1.643	Income tax payable
Utang pajak lainnya	21b	25.734	10.238	Other taxes payables
Utang sewa pembiayaan	3i	14.956	9.062	Finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.112.483	1.155.981	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan	3i	22.575	10.591	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3h,14	152.002	121.479	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		174.577	132.070	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.287.060	1.288.051	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	15	205.250	205.250	Share capital
Modal dasar:				Authorized capital:
32.840.000.000 saham				32,840,000,000 shares
(31 Desember 2018: 8.210.000.000				(31 December 2018: 8,210,000,000
saham) dengan nilai nominal Rp 25				shares) with nominal value of Rp 25
(Rupiah penuh) per saham				(full Rupiah) per share
(31 Desember 2018: Rp 100 (Rupiah				(31 December 2018: Rp 100
penuh) per saham)				(full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
8.210.000.000 saham				8,210,000,000 shares
(31 Desember 2018: 2.052.500.000				(31 December 2018: 2,052,500,000
saham)				shares)
Saldo laba		2.395.097	2.037.924	Retained earnings
Surplus revaluasi	3d	676.584	677.897	Revaluation surplus
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to owners of
pemilik entitas induk		3.276.931	2.921.071	the Company
Kepentingan nonpengendali		6.660	4.192	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		3.283.591	2.925.263	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.570.651	4.213.314	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

		Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan	3j,16	6.913.792	6.231.099	Revenue
Beban pokok penjualan	17	(5.463.432)	(4.920.298)	Cost of revenue
LABA BRUTO		1.450.360	1.310.801	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		18.383	10.490	Other income
Beban penjualan dan distribusi	18	(724.117)	(645.198)	Selling and distribution expenses
Beban administrasi	19	(244.987)	(217.982)	Administrative expenses
Laba selisih kurs, neto	3k	8.810	1.040	Currency exchange gain, net
Beban lainnya		(17.302)	(10.368)	Other expenses
		(959.213)	(862.018)	
LABA OPERASI		491.147	448.783	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3l	24.768	1.519	Finance income
Beban keuangan	3l	(21.815)	(23.802)	Finance costs
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN NETO		2.953	(22.283)	NET FINANCE INCOME (COST)
Bagian rugi dari entitas asosiasi	3e	(2.284)	-	Share of loss of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		491.816	426.500	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	3m,21c	(124.953)	(108.387)	Income tax expense
LABA		366.863	318.113	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	3h,14	(11.380)	17.785	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	3m	2.845	(4.446)	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(8.535)	13.339	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		358.328	331.452	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		364.337	315.596	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		2.526	2.517	Non-controlling interest
		366.863	318.113	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		355.860	328.829	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		2.468	2.623	Non-controlling interest
		358.328	331.452	
LABA PER SAHAM	3o,24	42	38	EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Basic and diluted, profit for the year attributable to owners of the Company

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,195,995	100,807	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	0	1,065,000	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	913,991	1,098,141	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	2,437	Trade receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,312,678	1,274,225	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	0	8,000	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	150,660	185,455	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	8,231	52	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,678	2,456	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	3,584,233	3,736,573	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	93,404	103,603	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	2,697	1,471	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	18,697	22,410	Deferred tax assets
Aset tetap	1,933,103	1,645,424	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	10,685	24,238	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	34,805	33,562	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	3,014	3,370	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,096,405	1,834,078	Total non-current assets
Jumlah aset	5,680,638	5,570,651	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	40,000	210,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	660,377	712,663	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	64,851	68,156	Trade payables

berelasi			related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	12,936	13,644	Current advances from customers third parties
Utang pajak	26,447	28,064	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	17,882	14,956	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1,065,000	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	822,493	2,112,483	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	26,005	22,575	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	176,544	152,002	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	202,549	174,577	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,025,042	2,287,060	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	236,709	205,250	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,080,618	0	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	747,849	676,584	Revaluation reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	100,000	0	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,478,570	2,395,097	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,643,746	3,276,931	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	11,850	6,660	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,655,596	3,283,591	Total equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	6,110,155	6,913,792	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,790,950)	(5,463,432)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,319,205	1,450,360	Total gross profit
Beban penjualan	(690,033)	(724,117)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(403,078)	(244,987)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	54,727	24,768	Finance income
Beban keuangan	(13,095)	(21,815)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	16,012	8,810	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(10,199)	(2,284)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	5,127	18,383	Other income
Beban lainnya	(3,700)	(10,535)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(7,720)	(6,767)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	267,246	491,816	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(61,657)	(124,953)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	205,589	366,863	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	205,589	366,863	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	71,265	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(10,200)	(11,380)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	61,065	(11,380)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	2,040	2,845	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	63,105	(8,535)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	268,694	358,328	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	200,434	364,337	Profit (loss) attributable to

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,192,996	1,195,995	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	140,000	0	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	993,941	913,991	Trade receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,417,084	1,312,678	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	215,694	150,660	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,530	8,231	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,029	2,678	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	3,965,274	3,584,233	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	82,597	93,404	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	2,992	0	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	1,462	2,697	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	16,388	18,697	Deferred tax assets
Aset tetap	2,171,055	1,933,103	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	10,685	10,685	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	42,975	34,805	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	3,859	3,014	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,332,013	2,096,405	Total non-current assets
Jumlah aset	6,297,287	5,680,638	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	40,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	946,044	660,377	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	81,957	64,851	Trade payables

berelasi			related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	13,797	12,936	Current advances from customers third parties
Utang pajak	42,302	26,447	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	22,392	17,882	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,106,492	822,493	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	15,562	26,005	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	155,852	176,544	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	171,414	202,549	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,277,906	1,025,042	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	236,709	236,709	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,080,618	1,080,618	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	747,849	747,849	Revaluation reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	141,118	100,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,796,217	2,478,570	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,002,511	4,643,746	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	16,870	11,850	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,019,381	4,655,596	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,297,287	5,680,638	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	6,973,718	6,110,155	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,497,126)	(4,790,950)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,476,592	1,319,205	Total gross profit
Beban penjualan	(652,913)	(690,033)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(406,678)	(403,078)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	32,857	54,727	Finance income
Beban keuangan	(3,020)	(13,095)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,647	16,012	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(10,807)	(10,199)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	17,952	5,127	Other income
Beban lainnya	(814)	(3,700)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(4,894)	(7,720)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	449,922	267,246	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(98,452)	(61,657)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	351,470	205,589	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	351,470	205,589	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	0	71,265	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	15,719	(10,200)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	15,719	61,065	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(3,458)	2,040	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	12,261	63,105	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	363,731	268,694	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	346,507	200,434	Profit (loss) attributable to

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.185.910.198.515	2d,2o,2r 4,33,34 2o,2r,5 33,34	1.294.525.260.890	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	282.085.488.326		206.166.236.967	Third parties - net
Pihak berelasi	199.487.612.360	2p,31	206.783.616.894	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	42.902.108.361	2o,33,34	41.126.316.396	Other receivables - third parties
Persediaan	83.599.374.391	2e,6	65.127.735.601	Inventories
Beban dibayar dimuka	12.220.871.801	2f,7	7.313.394.437	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	64.891.068.955	2m,15a	49.222.655.192	Prepaid taxes
Uang muka	3.314.321.729		6.144.082.861	Advances
TOTAL ASET LANCAR	1.874.411.044.438		1.876.409.299.238	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2.540.413.874.692	2g,2h,2j,8	2.222.133.112.899	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud - neto	68.992.417.548	2i,2j,9 2d,2o,10 32,34	61.438.598.870	Intangible assets - net
Deposito jaminan	15.407.097.831		19.938.005.751	Guarantee deposits
Aktiva pajak tangguhan	1.711.634.110	2m,15g 2k,2p 11	-	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	23.507.637.557	2r,12	22.281.617.509	Long-term investments
Aset tidak lancar lainnya:				Other non-current:
Aset keuangan	20.757.802.524	2o,32,33,34	17.501.092.132	Financial assets
Aset non-keuangan	136.882.336.251		174.108.654.484	Non-financial assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.807.672.800.513		2.517.401.081.645	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	4.682.083.844.951		4.393.810.380.883	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	52.125.550.000	20,2r	41.358.750.000	Short-term bank loan
Utang pajak	63.284.091.781	17,33,34 2m,15b	29.692.476.082	Taxes payable
Utang usaha		20,2r		Trade payables
Pihak ketiga	149.235.820.455	13,33,34	125.226.004.282	Third parties
Pihak berelasi	64.120.312.783	2p,31 20,2r	64.860.371.621	Related parties
Utang lain-lain		14,33,34		Other payables
Pihak ketiga	167.051.698.858		195.940.600.992	Third parties
Pihak berelasi	3.024.780.411	2p,31	8.859.902.936	Related parties
Beban akrual	108.288.884.285	20,2p,2r,16, 31,32,33,34	59.484.044.136	Accrued expenses
Bagian jangka pendek atas utang obligasi	499.807.179.992	20,20,34	-	Current maturities of bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.106.938.318.565		525.422.150.049	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	15.306.898.374	20,32,34 20,2r,19	21.336.157.040	Customers' deposits
Pinjaman bank jangka panjang	205.758.750.000	33,34	206.793.750.000	Long-term bank loan
Liabilitas pajak tangguhan - neto	102.585.208.886	2m,15g	92.168.041.162	Deferred tax liability - net
Utang obligasi	-	20,20,34	498.968.280.020	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	154.528.964.003	2n,21	128.062.137.882	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.368.326.026	20,18,34	4.158.744.619	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	482.548.147.289		951.487.110.723	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.589.486.465.854		1.476.909.260.772	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				Capital stock - Rp20 par value per share
Modal dasar - 17.200.000.000 saham				Authorized - 17,200,000,000 shares
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.186.488.888 saham	123.729.777.760	22	123.729.777.760	Issued and fully paid - 6,186,488,888 shares
Saham treasury	(77.244.732.741)	2x,22	(77.244.732.741)	Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	1.458.867.087.549	23	1.458.867.087.549	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(1.453.360.286)	2r	(826.359.921)	Exchange rate differences from translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.000.000.000	22	10.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.553.296.764.733		1.327.358.114.301	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.069.195.537.015		2.841.883.886.948	Equity attributable to owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	23.401.842.082	24	75.017.233.163	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.092.597.379.097		2.916.901.120.111	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.682.083.844.951		4.393.810.380.883	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	3.337.022.314.624	2l,2p,26,31	2.766.545.866.684	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.487.586.425.468)	2l,2p,27,31	(1.274.332.759.465)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.849.435.889.156		1.492.213.107.219	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.556.060.704.391)	2l,2p,28,31	(1.353.753.543.617)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	69.278.665.698	29	58.019.667.898	Other operating income
Beban operasi lainnya	(5.724.203.586)	30	(2.064.517.559)	Other operating expenses
LABA USAHA	356.929.646.877		194.414.713.941	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	69.443.009.950	4	84.633.658.042	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(13.879.160.449)	2m	(16.920.924.672)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(66.295.550.224)	17,19,20	(82.233.618.970)	Finance costs
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi	226.020.048	11	(467.282.442)	Share of profit (loss) of associates
Penghasilan lainnya	674.854.411	1d,5d	7.509.779.016	Other income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	347.098.820.613		186.936.324.915	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(110.580.263.193)	2m,15e	(59.764.888.552)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	236.518.557.420		127.171.436.363	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(17.784.860.000)	2n	9.988.100.552	Re-measurement gain (loss) of long term employee benefits liability
Pajak Penghasilan terkait	4.446.215.000		(2.497.025.138)	Related Income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.326.438.396)	2r	1.638.579.120	Exchange rate difference from financial statements translation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(14.665.083.396)		9.129.654.534	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	221.853.474.024		136.301.090.897	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	301.002.075.111		172.687.391.659	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(64.483.517.691)	2b	(45.515.955.296)	Non-controlling interest
Total	236.518.557.420		127.171.436.363	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	287.036.429.746		181.140.061.333	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(65.182.955.722)	2b	(44.838.970.436)	Non-controlling interest
Total	221.853.474.024		136.301.090.897	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	49,29	2t	28,07	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,010,872,461,721	1,185,910,198,515	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	176,075,299,580	282,085,488,326	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	169,703,141,320	199,487,612,360	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	64,490,484,095	42,902,108,361	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	103,693,623,334	83,599,374,391	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	13,187,373,994	12,220,871,801	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	7,036,538,106	3,314,321,729	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	4,558,407,318	64,891,068,955	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,549,617,329,468	1,874,411,044,438	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	15,269,557,672	15,407,097,831	Non-current restricted funds
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	23,751,946,688	23,507,637,557	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	20,379,313,779	20,757,802,524	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	7,130,794,039	1,711,634,110	Deferred tax assets
Aset tetap	2,434,486,072,405	2,540,413,874,692	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	110,732,583,280	68,992,417,548	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	290,799,074,654	136,882,336,251	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,902,549,342,517	2,807,672,800,513	Total non-current assets
Jumlah aset	4,452,166,671,985	4,682,083,844,951	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	52,125,550,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	114,085,773,920	149,235,820,455	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	51,298,801,106	64,120,312,783	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	157,505,028,031	167,051,698,858	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	1,869,601,144	3,024,780,411	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	60,954,159,267	108,288,884,285	Current accrued expenses
Utang pajak	7,278,188,027	63,284,091,781	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	11,575,719,205	0	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	499,807,179,992	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	404,567,270,700	1,106,938,318,565	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	89,984,754,738	102,585,208,886	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	495,833,333,333	205,758,750,000	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	16,265,743,916	0	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi		0	Long-term bonds payable
Uang jaminan jangka panjang	18,925,207,567	15,306,898,374	Non-current deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	198,919,314,000	154,528,964,003	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	0	4,368,326,026	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	819,928,353,554	482,548,147,289	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,224,495,624,254	1,589,486,465,854	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	123,729,777,760	123,729,777,760	Common stocks
Tambahan modal	1,486,392,647,799	1,458,867,087,549	Additional paid-in capital

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,212,034,546,032	3,337,022,314,624	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,409,870,836,152)	(1,487,586,425,468)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,802,163,709,880	1,849,435,889,156	Total gross profit
Beban penjualan	(1,200,337,864,867)	(1,142,309,010,382)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(398,191,872,904)	(413,751,694,009)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	31,422,147,740	55,563,849,501	Finance income
Beban keuangan	(80,883,885,810)	(66,295,550,224)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,730,839,363)	(3,038,793,410)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	244,309,131	226,020,048	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	59,147,435,541	69,278,665,698	Other income
Beban lainnya	(5,754,425,141)	(2,685,410,176)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(45,721,176,428)	674,854,411	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	160,357,537,779	347,098,820,613	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	8,252,744,699	(110,580,263,193)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	168,610,282,478	236,518,557,420	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	168,610,282,478	236,518,557,420	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(13,318,112,340)	(13,338,645,000)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(13,318,112,340)	(13,338,645,000)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(9,798,841,625)	(1,326,438,396)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	(9,798,841,625)	(1,326,438,396)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	758,901,794,493	1,010,872,461,721	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	193,582,865,936	176,075,299,580	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	185,850,582,845	169,703,141,320	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	7,094,124,947	64,490,484,095	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	119,581,372,896	103,693,623,334	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	12,304,780,969	13,187,373,994	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	1,935,557,303	7,036,538,106	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,806,130,952	4,558,407,318	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,282,057,210,341	1,549,617,329,468	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	16,531,454,885	15,269,557,672	Non-current restricted funds
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	23,980,820,368	23,751,946,688	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	19,151,456,396	20,379,313,779	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	7,668,646,354	7,130,794,039	Deferred tax assets
Aset tetap	2,492,863,630,370	2,434,486,072,405	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	105,396,570,716	110,732,583,280	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	243,634,633,247	290,799,074,654	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,909,227,212,336	2,902,549,342,517	Total non-current assets
Jumlah aset	4,191,284,422,677	4,452,166,671,985	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek		0	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	128,184,802,027	114,085,773,920	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	77,922,022,520	51,298,801,106	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	143,101,424,866	157,505,028,031	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	1,966,813,758	1,869,601,144	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	89,457,955,570	60,954,159,267	Current accrued expenses
Utang pajak	29,726,316,224	7,278,188,027	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	12,853,860,739	11,575,719,205	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi		0	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	483,213,195,704	404,567,270,700	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	112,679,529,372	89,984,754,738	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	496,833,333,333	495,833,333,333	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	24,257,863,237	16,265,743,916	Long-term finance lease liabilities
Uang jaminan jangka panjang	21,351,996,305	18,925,207,567	Non-current deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	203,528,974,000	198,919,314,000	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang		0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	858,651,696,247	819,928,353,554	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,341,864,891,951	1,224,495,624,254	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	123,729,777,760	123,729,777,760	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,486,392,647,799	1,486,392,647,799	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(372,985,012,058)	(0)	Treasury stocks

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,287,623,237,457	3,212,034,546,032	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,501,277,071,348)	(1,409,870,836,152)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,786,346,166,109	1,802,163,709,880	Total gross profit
Beban penjualan	(1,108,868,111,792)	(1,200,337,864,867)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(323,266,854,901)	(398,191,872,904)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	16,359,898,683	31,422,147,740	Finance income
Beban keuangan	(50,201,979,296)	(80,883,885,810)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(3,070,808,389)	(1,730,839,363)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	228,873,680	244,309,131	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	64,654,230,224	59,147,435,541	Other income
Beban lainnya	(6,122,134,075)	(5,754,425,141)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(13,386,908)	(45,721,176,428)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	376,045,893,335	160,357,537,779	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(94,705,210,879)	8,252,744,699	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	281,340,682,456	168,610,282,478	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan		0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	281,340,682,456	168,610,282,478	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	10,682,461,140	(13,318,112,340)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	10,682,461,140	(13,318,112,340)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak		(9,798,841,625)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba		(9,798,841,625)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azza Eka Putri Wardani
 N.I.M : 1912321010
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan & Audit
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK 73 dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
 Pembibingan Utama : Dr. Hj. Siti Rogayah, Dra. Ec, MM.
 Pembimbing Pendamping : Dra. L. Tri Lestari, M. Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	2 Mei 2023	Bab I, II, III revisi (sub bab)		
2.	12 Mei 2023	Bab II revisi kerangka proses bertitik		
3.		I, II, III / ac		
4.	29 Mei 2023	Bab I - III Revisi		
5.	23 Mei 2023	Bab I - III A Co		
6.	13-7-23	Bab IV-V A Co		
7.	13-7-23	IV-V / rev		
8.	19-7-23	IV-V / ac		

Surabaya, 27 Oktober 2022
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi


Arief Rahman SE., M.Si
 NIDN. 0722107604